



**BADAN
WAKAF
INDONESIA**

ANALISIS KINERJA

PENGELOLAAN WAKAF NASIONAL 2022





BADAN
WAKAF
INDONESIA

HASIL PENGUKURAN

INDEKS WAKAF NASIONAL 2022



© Tim Penyusun Indeks Wakaf Nasional 2022

- Penasehat : Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA
Dr. Imam Teguh Saptono
Dr. Yuli Yasin
Sarmidi Husna, MA
drh. Emmy Hamidiyah, MSi
Mochammad Sukron, SE
Hafiz Gaffar, SE, MM
- Pengarah : Irfan Syaumi Beik, PhD
Hendri Tanjung, PhD
Prof. Dr. Nurul Huda
Ir. Arief Rohman Yulianto, MM
Drs. Susono Yusuf
- Peneliti : Prof. Dr. Raditya Sukmana
Prof. Mahfud Sholihin, Ph.D
Yuliani Dwi Lestari, PhD
Dr. Khalifah Muhamad Ali
- Asisten Peneliti : Indah Fresma Sari, S.E.
Faridatus Saidah, MSM.
Mir'atun Nisa', S.EI

Kata Sambutan



Prof. Dr. Ir. Mohammad NUH, DEA
Ketua Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat kembali menghasilkan Laporan Indeks Wakaf Nasional untuk tahun 2022. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebagai sebuah filantropi Islam yang berdimensi abadi, wakaf memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk dalam bidang peribadatan, dakwah, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, konservasi lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, pengembangan wakaf harus terus dilakukan dan ditingkatkan, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Sebagai alat ukur standar untuk mengukur kinerja dan perkembangan wakaf secara nasional, Indeks Wakaf Nasional (IWN) sangat penting untuk memberikan pandangan multidimensi dalam pengembangan perwakafan nasional. Pada tahun 2022, Tim Peneliti kembali melaksanakan riset implementasi atas IWN, sehingga dapat digunakan untuk melihat kinerja dan perkembangan wakaf di seluruh provinsi di Indonesia.

Laporan Indeks Wakaf Nasional tahun 2022 ini merupakan bukti komitmen kita dalam mengembangkan perwakafan nasional, serta menjadi bahan evaluasi dan pembuatan kebijakan perwakafan ke depan bagi Badan Wakaf Indonesia dan semua pemangku kepentingan wakaf nasional.

Saya merasa sangat gembira melihat peningkatan yang signifikan dalam nilai IWN 2022 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dan saya yakin bahwa peningkatan partisipasi dalam pengisian kuesioner berkontribusi besar dalam pencapaian ini. Pada tahun sebelumnya, hanya enam BWI Provinsi yang mengisi kuesioner, tetapi pada tahun ini, seluruh 34 provinsi di Indonesia telah aktif terlibat dalam pengisian kuesioner. Kami sangat mengapresiasi partisipasi semua BWI Provinsi dalam penelitian IWN 2022 ini. Kami berharap partisipasi ini dapat terus dipertahankan di masa depan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada tim peneliti yang telah berjuang keras dalam menghasilkan Laporan Indeks Wakaf Nasional tahun 2022. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas usaha kita dalam mengembangkan perwakafan nasional.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, April 2023.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB 1 - PENDAHULUAN	5
BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Wakaf	9
2.2 Indeks untuk Mengukur Kinerja Wakaf	10
2.3 Indeks Wakaf Nasional	11
2.3.1 Faktor regulasi (<i>Regulation Factor</i>)	12
2.3.2 Faktor Kelembagaan (<i>Institution Factor</i>)	13
2.3.3 Faktor Proses (<i>Process Factor</i>)	14
2.3.4 Faktor Sistem (<i>System Factor</i>)	15
2.3.5 Faktor Hasil (<i>Outcome Factor</i>)	16
2.3.6 Faktor Dampak Faktor (<i>Impact Factor</i>)	17
2.3.7 Penelitian Terdahulu	18
BAB 3 – METODE PENELITIAN	20
3.1 Penilaian Faktor Regulasi (<i>Regulation Factor</i>)	21
3.1.1 Dukungan regulasi (X1.1)	21
3.1.2 Dukungan Anggaran Pemerintah (X1.2)	22
3.1.3 Dukungan Pembinaan oleh Otoritas (X1.3)	22
3.2 Penilaian Faktor Kelembagaan (<i>Institution Factor</i>)	22
3.2.1 Kualitas Manajemen nazhir (X2.1)	22
3.2.2 Status nazhir (X2.2)	22
3.3 Penilaian Faktor Proses (<i>Process Factor</i>)	23
3.3.1 Pengumpulan (X3.1)	23
3.3.2 Pengelolaan (X3.2)	23
3.3.3 Pelaporan (X3.3)	23
3.4 Penilaian Faktor Sistem (<i>System Factor</i>)	24
3.4.1 Legalitas Wakaf Tanah (X4.1)	24
3.4.2 Kepatuhan Syariah (X4.2)	25
3.4.3 Manajemen Informasi Publik (X4.3)	25
3.5 Penilaian Faktor Hasil (<i>Outcome Factor</i>)	25
3.5.1 Rasio Wakaf Produktif (X5.1)	25
3.5.2 Jangkauan Mauquf 'Alaih (X5.2)	26
3.6 Penilaian Faktor Dampak (<i>Impact Factor</i>)	26
3.6.1 Indeks Kesejahteraan CIBEST (X6.1)	26
3.6.2 Modifikasi IPM (X6.2)	26
3.6.3 Indeks Kemandirian (X6.3)	27
3.6.4 Infrastruktur (X6.4)	27
BAB 4 – HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 IWN Nasional	28
4.2 IWN Provinsi	34

1. Banten	34
2. Riau	36
3. Kepulauan Riau	39
4. Aceh	41
5. Sumatera Barat	42
6. Papua	44
7. Papua Barat	46
8. Bengkulu	48
9. Daerah Istimewa Yogyakarta	50
10. Bali	52
11. DKI Jakarta	53
12. Jawa Tengah	55
13. Gorontalo	57
14. Sumatera Selatan	59
15. Jawa Barat	60
16. Nusa Tenggara Barat	62
17. Jawa Timur	64
18. Kalimantan Selatan	65
19. Kalimantan Timur	67
20. Jambi	69
21. Maluku	70
22. Sulawesi Tenggara	72
23. Bangka Belitung	74
24. Kalimantan Barat	76
25. Sulawesi Tengah	77
26. Sulawesi Selatan	79
27. Nusa Tenggara Timur	81
28. Maluku Utara	83
29. Kalimantan Utara	84
30. Kalimantan Tengah	86
31. Sulawesi Barat	88
32. Lampung	90
33. Sulawesi Utara	91
34. Sumatera Utara	93

BAB 5 - KESIMPULAN DAN SARAN 96

5.1 Kesimpulan 97

5.2 Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Indeks Akuntabilitas Wakaf Tunai	11
Tabel 2. Kategori Nilai Indeks Wakaf Nasional	18
Tabel 4.1. 1. Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional tahun 2022	30
Tabel 4.1.2 Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional tahun 2021 dan 2022	31
Tabel 4.1.3. Jumlah Provinsi pada Kategori IWN tahun 2021 dan 2022	32
Tabel 4.1.4. Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional setiap Faktor dan Pertumbuhan tahun 2020-2021	34
Tabel 4.2.1. Nilai data mentah Provinsi Banten 2021-2022	36
Tabel 4.2.2. Nilai data Mentah Provinsi Riau Tahun 2021-2022	38
Tabel 4.2.3. Nilai data mentah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022	41
Tabel 4.2.4. Nilai data mentah Provinsi Aceh Tahun 2021-2022	42
Tabel 4.2.5. Nilai data mentah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2022	44
Tabel 4.2.6. Nilai data mentah Provinsi Papua Tahun 2021-2022	46
Tabel 4.2.7. Nilai data mentah Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2022	48
Tabel 4.2.8. Nilai data mentah Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2022	50
Tabel 4.2.9. Nilai data mentah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2021-2022	51
Tabel 4.2.10. Nilai data mentah Provinsi Bali 2021-2022	53
Tabel 4.2.11. Nilai data mentah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2022	55
Tabel 4.2.12. Nilai data mentah Provinsi Jawa Tengah 2021-2022	57
Tabel 4.2.13. Nilai data mentah Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2022	59
Tabel 4.2.14. Nilai data mentah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2022	60
Tabel 4.2.15. Nilai data mentah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2022	62
Tabel 4.2.16. Nilai data mentah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021-2022	63
Tabel 4.2.17. Nilai data Mentah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022	65
Tabel 4.2.18. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2022	67
Tabel 4.2.19. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2022	68
Tabel 4.2.20. Nilai data mentah Provinsi Jambi Tahun 2021-2022	70
Tabel 4.2.21. Nilai data mentah Provinsi Maluku Tahun 2021-2022	72
Tabel 4.2.22. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2022	74
Tabel 4.2.23. Nilai data mentah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021-2022	75
Tabel 4.2.24. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2022	77
Tabel 4.2.25. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2022	79
Tabel 4.2.26. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022	81
Tabel 4.2.27. Nilai data mentah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021-2022	82
Tabel 4.2.28. Nilai data mentah Provinsi Maluku Utara 2021-2022	84
Tabel 4.2.29. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Utara 2021-2022	86
Tabel 4.2.30. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2022	88
Tabel 4.2.31. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Barat 2021-2022	89
Tabel 4.2.32. Nilai data mentah Provinsi Lampung 2021-2022	91
Tabel 4.2.33. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Utara 2021-2022	93
Tabel 4.2.34. Nilai data mentah Provinsi Sumatera Utara 2021-2022	95

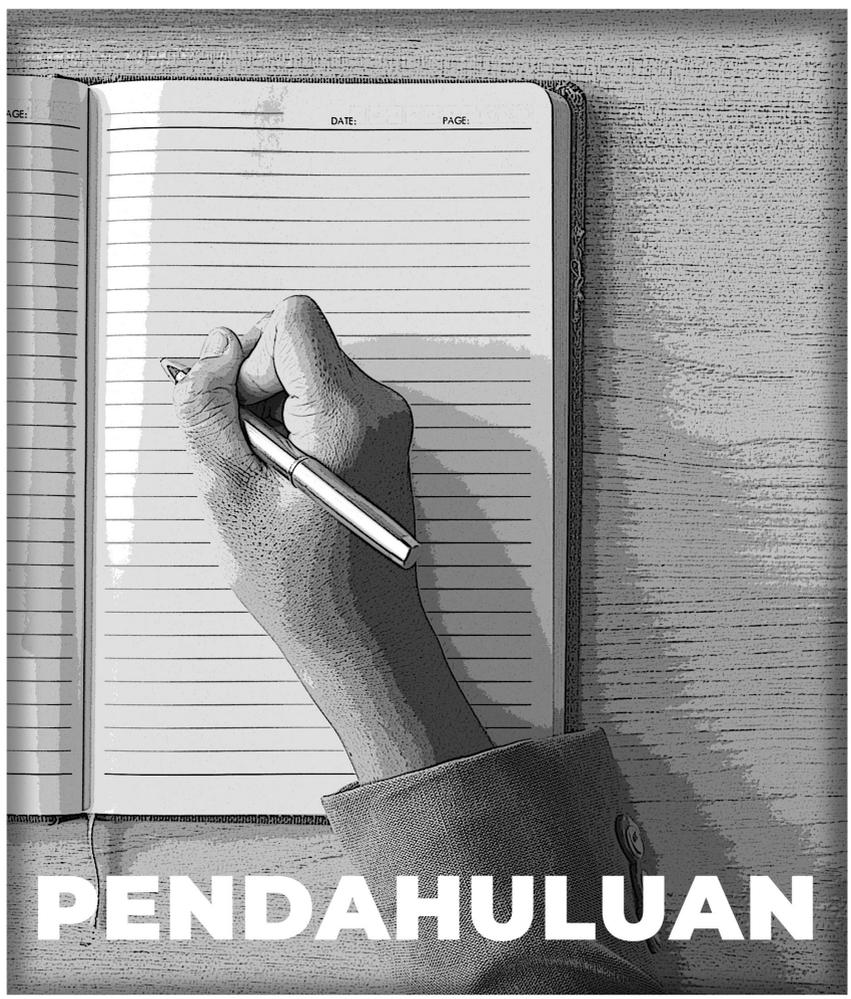
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema IWN

12



BAB I



PENDAHULUAN

BAB 1 - PENDAHULUAN

Perkembangan sektor wakaf di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa pada tahun ini. Berdasarkan Sistem Informasi Wakaf Kemenag (2022), tanah wakaf di Indonesia sudah tersebar di 440,5 ribu titik dengan total luas mencapai 57,2 hektar. Selain itu potensi sektor perwakafan di Indonesia, terutama wakaf uang, ditaksir dapat mencapai angka 180 triliun rupiah per tahun. Badan Wakaf Indonesia mencatat perolehan wakaf uang mencapai 1,4 triliun rupiah per Maret 2022. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan perolehan wakaf uang yang terkumpul sepanjang 2018 – 2021 senilai 855 miliar rupiah.

Potensi wakaf yang besar ini harus diimbangi dengan pengelolaan wakaf yang baik sehingga tidak terjadi ketimpangan antara potensi dan realisasi wakaf. Dukungan dari pemerintah dan profesionalisme nazhir menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengelolaan wakaf. Kementerian Agama telah menjalin kerjasama dengan Kementerian ATR/BPN di lebih 400 kabupaten/kota dalam percepatan sertifikasi tanah wakaf. Sebanyak 18.808 sertifikat tanah wakaf sudah diterbitkan hingga November 2022. Sertifikasi tanah wakaf dapat memperkuat landasan hukum tanah wakaf, sehingga tujuan tanah wakaf untuk kepentingan ibadah dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Kemenag, 2022a). Selain sertifikasi tanah wakaf, pihak otoritas seperti BWI juga telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme nazhir dengan mengagendakan pelatihan dan sertifikasi nazhir baik di tingkat pusat maupun daerah.

Meskipun perwakafan di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih ada tantangan yang harus dihadapi. Peningkatan kesadaran wakaf, peningkatan dukungan pemerintah, percepatan sertifikasi wakaf, perbaikan manajemen nazhir, hingga digitalisasi wakaf dan integrasi data wakaf masih harus terus diupayakan untuk meningkatkan kinerja wakaf. Pengukuran kinerja wakaf perlu dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan wakaf dan sebagai alat untuk memantau perkembangan wakaf (Siraj, 2012; Khalil et al., 2014; Siswanto et al., 2017).

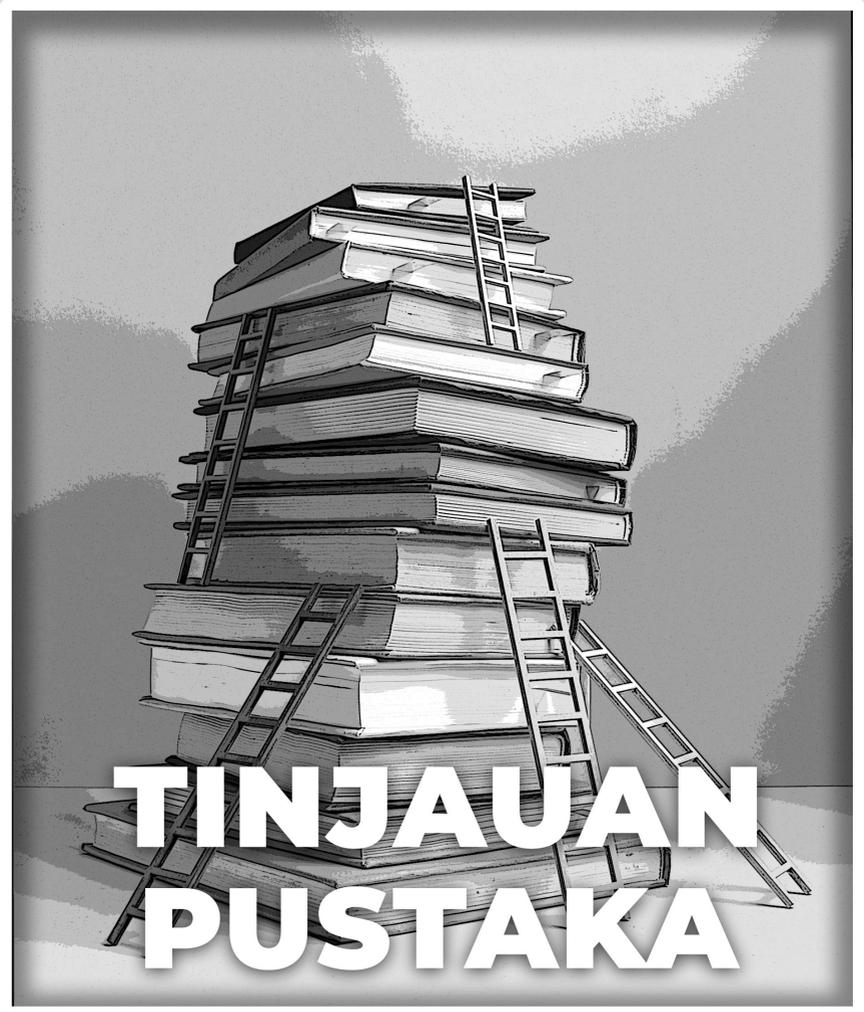
Adanya Indeks Wakaf Nasional (IWN) yang telah diluncurkan pada tahun 2020 sebagai alat pengukuran terstandar dapat menjadi acuan kinerja wakaf nasional. Implementasi IWN pada tahun 2021 juga telah membantu untuk mengukur bagaimana kinerja wakaf pada setiap provinsi di Indonesia sehingga BWI khususnya dapat membandingkan hasil pengukuran wilayah dari waktu ke waktu dalam menyiapkan rencana jangka panjang dalam pengelolaan wakaf di Indonesia. Adanya pengukuran indeks wakaf yang terstandar dan dapat diterima di tingkat negara juga dapat menjadi alat otoritas wakaf untuk mengevaluasi dan memantau kondisi keseluruhan kegiatan wakaf di suatu negara serta meningkatkan pencatatan aset wakaf (Zain et al., 2019)

serta mencerminkan transparansi dan akuntabilitas pengelola wakaf secara keseluruhan di suatu negara (Noordin et al., 2017).

Pada penyusunan Indeks Wakaf Nasional, kelengkapan indeks sangat penting dan harus memenuhi berbagai aspek seperti aspek pengelolaan wakaf, sistem pendukung, dan dampak wakaf bagi masyarakat ditambah aspek pencapaian agenda pembangunan. Hal tersebut diperlukan karena indeks kinerja wakaf tingkat negara dapat menjadi tolak ukur bagi seluruh mutawali untuk dipatuhi demi kemajuan pengelolaan wakaf dan menjadi media untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang bagaimana wakaf telah berhasil bagi masyarakat dan sejauh mana potensi wakaf telah dimanfaatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wakaf. Sehingga agenda pembangunan wakaf dapat terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran indeks wakaf nasional (IWN) pada tingkat provinsi dan wilayah di Indonesia pada tahun 2022 yang mana hasil pengukuran ini diharapkan dapat digunakan untuk pembuatan kebijakan wakaf mengingat dampaknya yang sangat besar bagi masyarakat.

BAB II



TINJAUAN PUSTAKA



BAB 2 - TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Wakaf

Secara etimologis, wakaf (atau awqaf untuk jamak) dapat diartikan sebagai penahanan dalam bahasa Inggris. Berdasarkan sudut pandang kesyariahan, kata wakaf berarti “melepaskan kepemilikan harta yang didedikasikan (mawqūf) dari orang yang melakukan wakaf (waqif) kepada Allah sehingga apa pun yang dihasilkan dan didapatkan dari mawqūf hanya bertujuan untuk kepentingan agama dan tujuan kemanusiaan” (Abduh, 2019). Ada tiga karakteristik utama wakaf: (i) abadi, (ii) tidak dapat dibatalkan dan (iii) tidak dapat dicabut (Zain et al., 2019; Osman & Agyemang, 2019)

Tidak ada penyebutan secara khusus tentang wakaf di Al-Qur'an. Namun, pernyataan tersirat dapat ditemukan dalam ayat ini: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, kecuali kamu memberi (dengan cuma-cuma) sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu berikan, Allah Maha Mengetahui (sūrat āl `im'rān: 92). Juga, dari riwayat Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa perbuatan yang memberikan pahala abadi bagi manusia bahkan setelah kematiannya disebut sedekah jariyah (sedekah tanpa akhir). Cendekiawan muslim kemudian menafsirkan sedekah jariyah sebagai wakaf (Hassan et al., 2017; Salleh et al., 2020).

Wakaf dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan tujuannya. Pertama, wakaf khayr, wakaf yang manfaat atau pendapatan dari pengelolaan harta wakaf akan disalurkan untuk membantu keuangan individu dan/atau masyarakat umum. Wakaf jenis ini meliputi masjid, sekolah, dan sebagainya. Kedua, wakaf ahli, wakaf yang manfaat atau pendapatan dari pengelolaan harta wakaf akan digunakan untuk membantu anak dan keluarga wakif (donor). Akan tetapi, keluarga tidak berhak memberikan atau menjual harta wakaf. Ketiga, wakaf al-awarid, yaitu wakaf yang manfaat atau pendapatan dari pengelolaan harta wakaf disimpan sebagai cadangan dan akan digunakan dalam keadaan darurat. Misalnya, jika aset wakaf berupa klinik atau rumah sakit, maka dana tersebut hanya digunakan untuk pasien yang datang berobat (Abduh, 2019). Wakaf juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat keluarannya. Pertama, wakaf istithmari, wakaf yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan guna mendukung pemeliharaan aset wakaf. Kedua, wakaf mubashar, yaitu wakaf yang dikelola terutama untuk memberikan manfaat dan pelayanan kepada masyarakat umum (Hassan et al., 2017; Abduh, 2019).

Sejak lama, wakaf telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan publik. Keberlanjutan wakaf dimungkinkan selama aset wakaf masih ada dan menghasilkan manfaat. Hukum Islam tidak mengizinkan segala bentuk pengalihan kepemilikan aset wakaf, pemutusan dan/atau pembatalan kontrak wakaf (Zain et al., 2019). Oleh karena itu, wakaf dapat diibaratkan

sebagai amanah yang dipercayakan di masyarakat barat. Namun, wakaf dikatakan lebih dahulu ada selama lima abad di masyarakat Muslim Timur Tengah dan Afrika Utara dibandingkan dengan kepercayaan barat (Abduh, 2019; Abdullah, 2019). Meskipun wakaf merupakan bagian dari infaq (amal umum), namun harta wakaf harus dipelihara oleh pengelola (nazhir) untuk menjamin keberlangsungan harta dan pelayanannya kepada masyarakat sebagaimana tercantum dalam akad wakaf, sedangkan infaq dapat digunakan untuk tujuan apapun yang penerimanya inginkan (Abduh, 2019).

2.2 Indeks untuk Mengukur Kinerja Wakaf

Indeks kinerja wakaf sangat penting untuk dipertimbangkan oleh pengelola dan otoritas wakaf, terutama untuk meningkatkan kepercayaan publik dan menghasilkan pengumpulan wakaf dari masyarakat (Khalil et al., 2014). Apabila tidak ada indeks wakaf, maka tidak ada standar yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pengelolaan wakaf di antara para pemangku kepentingan. Hal ini akan membuat pengelolaan wakaf menjadi pendekatan top-down, yaitu bergerak dengan arahan regulator, bukan pendekatan bottom-up dimana inisiatif untuk mengelola wakaf yang menjadi pendorong utama pengembangan wakaf (Siraj, 2012).

Indeks untuk mengukur kinerja wakaf telah diusulkan oleh dua penelitian. Pertama, Indeks Akuntabilitas Wakaf Tunai yang dikemukakan oleh Siswanto et al., (2017) yang dirancang dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan penilaian ahli. Tenaga ahli tersebut berjumlah empat orang, terdiri dari ulama dan pengelola wakaf. Indeks Akuntabilitas Wakaf Tunai memiliki beberapa indikator seperti terlihat pada Tabel 1.

Dimensi	Indikator
Keuangan	Laporan Keuangan Teraudit
	Arus kas keluar yang diurutkan berdasarkan kategori
	Daftar wakif
	Struktur Organisasi
	Informasi dan Kegiatan Dewan Pengawas Syariah
	Jurnal Harian Manajemen
Kinerja	Pendapatan Investasi (Laba Bersih per Rata-Rata Total Aset)
	Komentar dari Penerima Manfaat
	Efektivitas Program dan Evaluasi Dampak
	Program Peningkatan Kapasitas Karyawan
	Peraturan Kepegawaian dan Kode Etik
	Informasi Tata Kelola yang Baik
	Indikator Kinerja

Publik	Informasi Manfaat Wakaf Bagi Penerima Manfaat
	Informasi Alokasi Dana untuk Pemberdayaan Sosial
	Laporan Lingkungan
	Tanggapan atas Komentar/Rekomendasi
	Deskripsi Program dan Kegiatan
Hubungan Masyarakat	Penyediaan Kontak dan Akses
	Partisipasi Wakaf Online
	Pembaruan Berita dan Organisasi
	Pertanyaan yang Sering Diajukan
Aspek Islami	Kepatuhan terhadap Syariah
	Kepatuhan terhadap Peraturan

Tabel 1. Indikator Indeks Akuntabilitas Wakaf Tunai
Sumber: Siswanto et al., (2017)

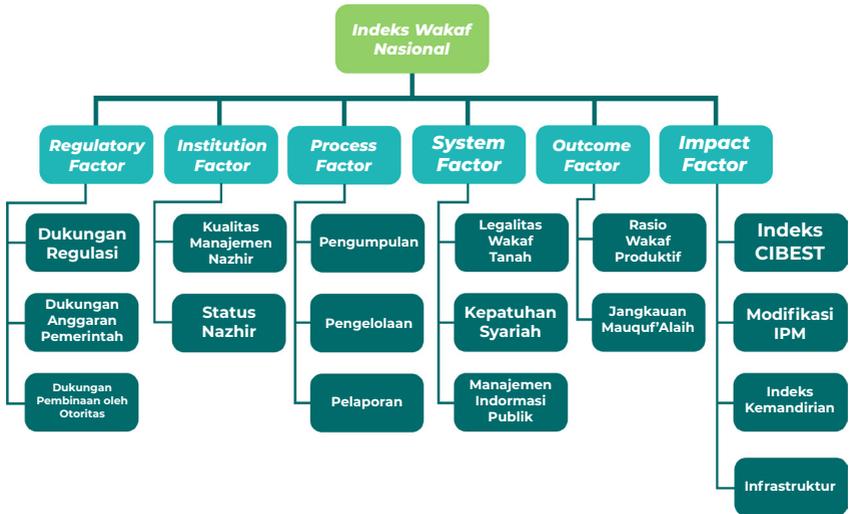
Kedua, Indeks Efisiensi Pengelolaan Wakaf yang dikemukakan oleh Pyeman et al., (2016). Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk menyusun indeks tersebut. Terdapat dua komponen yaitu input dan output. Pada variabel pertama digunakan variabel jumlah dana wakaf dari pemerintah dan jumlah pegawai, sedangkan pada variabel kedua digunakan jumlah dana wakaf yang terkumpul dan nilai proyek wakaf. Meskipun upaya yang baik dari studi di atas untuk mengusulkan indeks sebagai alat ukur kinerja wakaf, indeks yang diusulkan hanya berfokus pada lembaga wakaf, bukan sistem wakaf secara keseluruhan. Membangun indeks wakaf harus mencakup indikator kualitatif (keberlanjutan, transparansi, dan efektivitas) dan kuantitatif (keuangan) (Noordin et al., 2017).

Kegiatan inti wakaf harus dimasukkan dalam indeks wakaf, meliputi: i) input wakaf, yaitu aset wakaf; ii) hasil wakaf yang dapat berupa kegiatan atau produk; dan iii) dampak sosial dari program wakaf. Selain itu, prinsip tata kelola dan akuntabilitas yang baik juga harus dimasukkan ke dalam indeks (Noordin et al., 2017). Indeks Wakaf Nasional yang diusulkan oleh penelitian ini dirancang untuk memenuhi kriteria indeks wakaf yang baik di atas.

2.3 Indeks Wakaf Nasional

Indeks Wakaf Nasional adalah indeks yang dirancang untuk menjadi suatu instrumen atau alat untuk mengukur kinerja wakaf pada di suatu wilayah dari berbagai dimensi pengukuran. Sukmana et al., (2021) membangun model Indeks Wakaf Nasional (IWN) sebagai alat untuk mengukur kinerja wakaf di tingkat nasional dan subnasional. Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka dalam Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa faktor yang menjadi pilar tolak ukur

kinerja wakaf yaitu faktor regulasi (regulation), kelembagaan (institution), proses (process), sistem (system), hasil (outcome), dan dampak (impact). Setiap faktor dalam pengukuran Indeks Wakaf Nasional memiliki indikator masing-masing seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Skema IWN
Sumber : Sukmana et al. (2021)

2.3.1 Faktor regulasi (Regulation Factor)

Faktor regulasi merupakan faktor yang terkait dengan dukungan strategis pemerintah selaku otoritas terhadap sistem wakaf dan aktivitas perwakafan di wilayah. Faktor ini termasuk untuk mengapresiasi pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan wakaf dalam berbagai aspek seperti regulasi, alokasi anggaran dan kegiatan, dan lain sebagainya. Faktor ini memiliki tiga sub faktor sebagai berikut.

2.3.1.1 Dukungan Regulasi (Regulation Support)

Dukungan regulasi berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu negara atau wilayah memiliki undang-undang atau peraturan khusus tentang wakaf di dalam yurisdiksinya. Regulasi merupakan infrastruktur dasar yang harus disediakan oleh negara untuk meningkatkan pembangunan wakaf (Azman & Ali, 2016). Hal ini menjadi penting karena jika undang-undang khusus tentang wakaf tidak tersedia, hal tersebut dapat mengganggu penegakan hukum

pengelolaan wakaf yang tepat dan memungkinkan adanya potensi praktik yang tidak sesuai dalam pengelolaan wakaf (Zain et al., 2019). Selain itu, kurangnya dukungan regulasi juga menjadi kendala dalam pengembangan properti wakaf (Dafterdar, 2013).

Aspek penting lainnya yang dapat ditangani dengan adanya regulasi wakaf yang baik adalah sengketa harta benda wakaf. Pengawasan oleh negara untuk mencegah perambahan dan pendudukan mauquf hanya dapat ditegakkan jika terdapat kerangka peraturan tentang permasalahan tersebut (Hassan et al., 2017).

2.3.1.2 Dukungan Anggaran (Budget Support)

Dukungan anggaran berkaitan dengan pertanyaan tentang jumlah nominal dukungan anggaran untuk pengembangan wakaf yang disediakan oleh pemerintah. Apabila dukungan anggaran kurang, ini akan menjadi kendala bagi pengembangan wakaf yang optimal (Huda et al., 2017; Thaker & Pitchay, 2018), sebaliknya apabila dukungan anggaran optimal maka pengembangan wakaf akan menuju pada pengembangan yang lebih baik sebagai bagian dari dakwah Islam, bahkan di negara di mana umat Islam adalah minoritas (Zain et al., 2019).

2.3.1.3 Dukungan Pelatihan (Training Support)

Dukungan Pelatihan berkaitan dengan pertanyaan tentang frekuensi pelatihan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir (pengelola wakaf) untuk meningkatkan keterampilan manajemen wakaf. Profesionalisme adalah isu umum yang diangkat oleh berbagai penelitian, seperti Huda et al., (2017) dan Mutalib & Maamor (2016), pelatihan adalah solusi untuk meningkatkan profesionalisme para pengelola wakaf. Pelatihan juga penting bagi nazhir untuk memecahkan masalah dalam pengelolaan wakaf, termasuk memperoleh dana untuk operasi bisnis (Abduh, 2019), pemahaman tugas dan tanggung jawab (Mutalib & Maamor, 2016), dan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset wakaf (Hassan et al., 2017).

2.3.2 Faktor Kelembagaan (Institution Factor)

Faktor kelembagaan merupakan faktor yang terkait dengan kondisi kelembagaan pengelola wakaf (nazhir) di suatu wilayah. Faktor ini termasuk untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga wakaf dan mentransformasi pengelolaan aset wakaf dari nazhir individu menjadi nazhir kelembagaan untuk menjamin profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas. Faktor ini memiliki dua sub faktor sebagai berikut:

2.3.2.1 Kualitas Manajemen Nazhir (Nazhir Management Quality)

Kualitas manajemen nazhir berkaitan dengan pertanyaan tentang berapa banyak lembaga wakaf di suatu wilayah hukum yang telah disertifikasi dengan sertifikasi mutu manajemen, seperti ISO 9001. Sub faktor ini penting karena salah satu faktor yang sering ditemukan sebagai kendala untuk menarik orang berdonasi wakaf adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas nazhir (Azman & Ali, 2016; Huda et al., 2017). Jika sertifikasi mutu manajemen diambil dengan hati-hati oleh lembaga wakaf, kepercayaan orang dan otoritas dapat dicapai (Karim, 2010).

2.3.2.2 Status Nazhir (Nazhir Status)

Status nazhir berkaitan dengan pertanyaan tentang berapa banyak nazhir institusi yang ada di suatu wilayah yurisdiksi, dibandingkan dengan nazhir individu. Pada hakikatnya, wakaf ada untuk menata dan melembagakan amal (Gebara, 2018). Artinya bahwa seseorang yang mengelola wakaf harus menjadi institusi, bukan individu. Status nazhir individu memungkinkan pengelolaan wakaf tidak efektif, karena nazhir menangani berbagai masalah wakaf seperti sertifikasi hukum, pengumpulan dan pengelolaan aset, dan distribusi manfaat kepada penerima manfaat (Huda et al., 2017; Abu Talib et al., 2020). Tren terkini juga menunjukkan bahwa nazhir lembaga lebih menarik karena lembaga patuh pada akuntabilitas yang akan memberikan kepastian lebih pada aspek-aspek penting seperti kejujuran, transparansi, dan keterampilan manajemen para nazhir (Abdullah, 2015).

2.3.3 Faktor Proses (Process Factor)

Faktor Proses merupakan faktor yang terkait dengan proses bisnis praktek wakaf. Faktor ini termasuk untuk memastikan pemantauan perkembangan wakaf di suatu wilayah hukum dan untuk meningkatkan pencatatan kegiatan usaha wakaf oleh nazhir, seperti pengumpulan aset wakaf, surplus pemanfaatan aset wakaf, dan untuk meningkatkan pelaporan keuangan lembaga wakaf kepada otoritas dan masyarakat dengan akuntansi dan standar syariah yang tepat. Faktor ini memiliki tiga sub faktor sebagai berikut:

2.3.3.1 Pengumpulan (Collection)

Pengumpulan berkaitan dengan pertanyaan tentang jumlah harta wakaf atau pokok yang dikumpulkan oleh semua nazhir dalam suatu wilayah hukum, apakah itu berupa tanah, uang tunai, atau golongan harta lainnya. Penting bagi nazhir untuk mencatat aset yang mereka kelola karena kurangnya database tersebut dapat menyebabkan aset terbenkakai atau ada kemungkinan perambahan ilegal (Hassan et al., 2017; Zain et al., 2019). Pengumpulan wakaf bersifat sukarela dan kemampuan nazhir untuk meningkatkan pengumpulan wakaf merupakan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap nazhir (Sadeq, 2002).

2.3.3.2 Pengelolaan (Management)

Pengelolaan berkaitan dengan pertanyaan tentang jumlah keuntungan atau surplus yang dihasilkan oleh semua nazhir dalam suatu yurisdiksi. Aset wakaf yang telah dikumpulkan oleh nazhir tidak hanya dibiarkan menganggur, melainkan harus diinvestasikan dalam setiap kegiatan produktif sesuai dengan syariah Islam (Sadeq, 2002; Mohammad, 2015; Azman & Ali, 2016). Keuntungan atau surplus inilah yang menjadi dasar bagi manfaat dan pelayanan yang diberikan oleh nazhir kepada masyarakat umum (Zain et al., 2019). Jika nazhir di suatu yurisdiksi dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan/surplus dibandingkan dengan yurisdiksi lain, itu merupakan sinyal dari pengelolaan wakaf yang lebih efisien di yurisdiksi sebelumnya (Hassan et al., 2017).

2.3.3.3 Pelaporan (Reporting)

Pelaporan berkaitan dengan pertanyaan tentang jumlah nazhir kelembagaan yang melaporkan kegiatan dan kondisi keuangannya kepada otoritas wakaf. Pelaporan merupakan bagian penting dari kegiatan wakaf untuk menjaga kepercayaan wakaf dan masyarakat umum terhadap sistem wakaf (Abduh, 2019) serta sebagai alat monitoring untuk memastikan keberlanjutan kondisi keuangan wakaf (Sulaiman & Alhaji Zakari, 2019). Selain itu, pertanggungjawaban kegiatan yang dilakukan atas pengelolaan wakaf menjadi penting bagi nazhir karena memiliki hubungan kontraktual antara wakif dan nazhir yang pada dasarnya adalah amanah. Ketidaktepatan pelaporan, apalagi tidak adanya pelaporan, akan menyebabkan kepercayaan dari masyarakat umum terhadap nazhir berkurang (Abd Jalil et al., 2019). Bagi nazhir penting juga untuk melakukan pelaporan secara berkala dan terstandar (Hassan et al., 2017). Dalam konteks ini, standar akuntansi khusus untuk lembaga wakaf juga penting untuk mengakomodasi pelaporan kegiatan wakaf yang tepat sesuai dengan prinsip syariah (Ihsan & Ibrahim, 2011; Masruki & Shafii, 2013; Azmi & Hanifa, 2015; Ihsan et al., 2017).

2.3.4 Faktor Sistem (System Factor)

Faktor Sistem berkaitan dengan aspek-aspek yang tidak terkait langsung dengan proses bisnis wakaf tetapi penting untuk mendukung proses tersebut. Faktor sistem termasuk untuk memastikan bahwa aspek-aspek pendukung pengelolaan wakaf diperhatikan dengan baik oleh otoritas wakaf dan nazhir. Ini termasuk pendaftaran tanah wakaf, kepatuhan dengan syariah, dan penyediaan informasi wakaf kepada publik. Faktor ini memiliki tiga sub faktor sebagai berikut:

2.3.4.1 Legalitas Tanah Wakaf (Sharia Compliance)

Status hukum tanah wakaf berkaitan dengan pertanyaan tentang bagian tanah wakaf bersertifikat yang telah disertifikasi secara sah oleh otoritas lokal. Pendaftaran dan sertifikasi tanah wakaf penting untuk meresmikan peralihan

peralihan kepemilikan dari wakif sebagaimana diatur dalam akad wakaf serta memberikan dasar bagi nazhir untuk mengelola tanah wakaf. Selain itu, sertifikat wakaf akan memberikan bukti kuat tentang status wakaf tanah dan mencegah perselisihan, pendudukan ilegal, dan perambahan (Anwar, 2020; Zain et al., 2019).

2.3.4.2 Kepatuhan syariah (Sharia Compliance)

Kepatuhan Syariah berkaitan dengan pertanyaan tentang proporsi lembaga wakaf di yurisdiksi yang memiliki ulama syariah sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk nazhir, serta memastikan penerapan aturan. Sebagian besar (jika tidak semua) studi tentang wakaf setuju bahwa penerapan prinsip syariah merupakan persyaratan mendasar untuk pengelolaan wakaf yang tepat (Ihsan & Ibrahim, 2011; Masruki & Shafii, 2013; Azmi & Hanifa, 2015; Ihsan et al., 2017) dan akuntansi wakaf yang terstandarisasi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan wakaf (Abu Talib et al., 2020).

2.3.4.3 Manajemen Informasi Publik (Public Information Management)

Manajemen informasi publik berkaitan dengan pertanyaan tentang saluran atau media mana yang digunakan oleh otoritas wakaf untuk memberikan informasi kegiatannya kepada publik, apakah itu situs web internal atau media eksternal. Hal ini penting karena dikhawatirkan karena kesadaran dan pengetahuan umat Islam tentang wakaf masih terbatas, dan umumnya hanya dipahami sebagai sumbangan keagamaan ke masjid-masjid (Hassan et al., 2017; Gebara, 2018). Oleh karena itu, otoritas wakaf harus menginformasikan setiap kegiatan dan pencapaian lembaga wakaf dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat umum dan membuka peluang bagi calon wakaf (Adewale et al., 2012; Huda et al., 2017; Abu Talib et al., 2020).

2.3.5 Faktor Hasil (Outcome Factor)

Faktor hasil berkaitan dengan produktivitas wakaf dan jangkauan manfaat wakaf. Faktor hasil menjadi penting agar kepedulian terhadap wakaf produktif dan jangkauan penerima manfaat wakaf meningkat. Faktor ini akan menjadi tolak ukur keberlanjutan dan inklusivitas program wakaf. Faktor ini memiliki dua sub faktor sebagai berikut:

2.3.5.1 Rasio Wakaf Produktif (Productive Waqf Ratio)

Rasio Wakaf Produktif berkaitan dengan pertanyaan tentang proporsi unit wakaf produktif dalam suatu yurisdiksi atas semua unit wakaf. Kekekalan wakaf menyiratkan bahwa harta wakaf harus dikelola untuk menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya akan digunakan untuk membiayai pelayanan umum (Abduh, 2019). Namun, pemahaman yang terbatas tentang wakaf membuat banyak aset wakaf yang dikelola hanya bersifat keagamaan

keagamaan dan tidak produktif (Gebara, 2018). Wakaf produktif berarti memasukkan aspek komersial ke dalam pengelolaan wakaf dan transformasi menjadi pengelolaan yang lebih profesional (Winarsih et al., 2019).

2.3.5.2 Jangkauan Penerima Manfaat (Recipients Outreach)

Jangkauan penerima manfaat berkaitan dengan pertanyaan tentang proporsi penerima wakaf (mauquf alaih) dari total populasi di suatu yurisdiksi wilayah. Wakaf menjadi instrumen redistribusi kekayaan dan diharapkan dapat menyentuh sebagian besar penduduk dengan layanan esensial, dan khususnya orang miskin, yang membutuhkan, dan yang kekurangan (Azman & Ali, 2016; Hassan et al., 2017; Zain et al., 2019). Oleh sebab itu, sub faktor ini juga merupakan indikator yang baik untuk mengukur kinerja wakaf, karena seorang nazhir tidak hanya mengelola aset wakaf, tetapi juga mengelola program dan layanan untuk penerima manfaat (Karim, 2010; Ihsan et al., 2017).

2.3.6 Faktor Dampak Faktor (Impact Factor)

Faktor dampak adalah faktor yang berhubungan dengan dampak wakaf terhadap kesejahteraan masyarakat dan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Faktor ini ditujukan untuk mengukur dampak program wakaf terhadap kesejahteraan masyarakat serta luasnya pelayanan sosial dan keagamaan yang diberikan melalui wakaf. Faktor inilah yang menjadi tolak ukur yang memungkinkan terjadinya transformasi pengelolaan wakaf dan program menjadi lebih “berorientasi dampak”. Faktor ini memiliki empat sub-faktor, dengan tiga yang pertama sub-faktor tersebut terinspirasi dari Indeks Zakat Nasional Indonesia. Sub-faktornya adalah sebagai berikut:

2.3.6.1 Indeks Kesejahteraan CIBEST (CIBEST Welfare Index)

Indeks Kesejahteraan CIBEST merupakan indeks yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan data rumah tangga untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan kondisi kemiskinan yaitu materi dan kemiskinan rohani. Indeks Kesejahteraan CIBEST dihitung dengan membagi jumlah keluarga tanpa kemiskinan material atau spiritual (keluarga sejahtera) dibagi dengan jumlah rumah tangga yang diamati (Beik & Arsyianti, 2016; Puskas BAZNAS, 2016).

2.3.6.2 Indeks Pembangunan Manusia yang Dimodifikasi (Modified Human Development Index)

Indeks Pembangunan Manusia yang Dimodifikasi mengukur indeks kesehatan dan pendidikan yang merupakan bagian dari IPM dengan modifikasi sebagai proxy untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal kesehatan dan pendidikan (Puskas BAZNAS, 2016). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

IPM yang dimodifikasi= $(0,5 \times \text{indeks pendidikan}) + (0,5 \times \text{indeks kesehatan})$

2.3.6.3 Indeks Kemandirian (Independency Index)

Indeks Kemandirian adalah indeks yang mengukur proporsi jam kerja penerima manfaat yang memiliki pendapatan tetap, tabungan, dan usaha. Hal ini juga terinspirasi dari Indeks Zakat Nasional Indonesia (Puskas BAZNAS, 2016).

2.3.6.4 Infrastruktur Wakaf (Waqf Infrastructure)

Sub-faktor Infrastruktur Wakaf berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana wakaf dapat menyediakan infrastruktur yang mendukung layanan esensial yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Layanan tersebut meliputi: keagamaan (masjid), pendidikan (sekolah), dan kesehatan (rumah sakit) dengan pertimbangan proporsi kuantitas dan kapasitas infrastruktur berbasis wakaf dari keseluruhan infrastruktur yang ada dalam suatu yurisdiksi. Sub-faktor ini merupakan indikator penting bagi kemampuan wakaf untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat umum karena banyak penulis menyatakan bahwa wakaf jika dikelola secara optimal dapat membiayai pelayanan bagi masyarakat umum untuk kebutuhan rohani dan jasmani (Hassan et al., 2017; Gebara, 2018; Abduh, 2019).

Nilai	Kategori
<0,1	Sangat Kurang
$\geq 0,1$ dan <0,15	Kurang
Kurang	Cukup
$\geq 0,15$ dan <0,3	Baik
Cukup	Sangat Baik

Tabel 2. Kategori Nilai Indeks Wakaf Nasional

2.3.7 Penelitian Terdahulu

Sukmana et al., (2020) menganalisis penerapan IWN pada 34 provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu studi pustaka dan FGD untuk penggalan kerangka indeks serta Analytical Hierarchy Processing (AHP) untuk konstruksi indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IWN di Indonesia yaitu 0.123 atau kategori kurang. Sedangkan pada tingkat sub-nasional terdapat 5 provinsi dengan kinerja wakaf terbaik yaitu Aceh (nilai IWN 0.36 atau kategori baik), Lampung (nilai IWN 0.27 atau kategori cukup), Bali (nilai IWN 0.191 atau kategori cukup), Sulawesi Tenggara (nilai IWN 0.188 atau kategori cukup), dan Jawa Tengah (nilai IWN 0.16 atau kategori cukup).

Kemudian, Sukmana et al., (2021) juga telah melaporkan hasil IWN tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IWN di Indonesia yaitu 0.139 atau kategori kurang. Sedangkan pada tingkat sub-nasional terdapat 5 provinsi dengan kinerja wakaf terbaik yaitu Bali (nilai IWN 0.490 atau kategori sangat baik), DKI Jakarta (nilai IWN 0.433 atau kategori sangat baik), Kalimantan Timur (nilai IWN 0.412 atau kategori sangat baik), Jawa Timur (nilai IWN 0.339 atau kategori baik), dan Sumatera Selatan (nilai IWN 0.316 atau kategori baik).



BAB III



METODE PENELITIAN

BAB 3 – METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menghitung Indeks Wakaf Nasional (IWN) untuk mengukur kinerja wakaf di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh BWI provinsi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai website sistem informasi, seperti SIWAK (Sistem Informasi Wakaf) Kementerian Agama, SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama, dan Kemendikbud, SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) Kementerian Kesehatan. Perhitungan IWN dilakukan dengan Multi-stage Weighted Index dengan 6 faktor dan masing-masing faktor memiliki beberapa sub-faktor. Adapun langkah perhitungan Indeks Wakaf Nasional adalah sebagai berikut.

1. Perhitungan nilai aktual (rasio atau likert) dari sub-sektor.
2. Untuk nilai yang berskala likert, angka yang diperoleh akan “diindekskan” dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai indeks indikator} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

Adapun untuk nilai rasio, maka nilai aktual dipertahankan.

3. Nilai yang telah diperoleh dari proses di atas akan dikalikan dengan bobot sub-faktor untuk mendapat nilai indeks faktor IWN.
4. Nilai indeks faktor IWN akan dikalikan dengan bobot masing-masing faktor untuk mendapatkan nilai keseluruhan IWN.
5. Bobot pada masing-masing faktor dan subfaktor IWN diperoleh melalui proses expert judgement dan dianalisis dengan metode Analytical Hierarchical Processing (AHP)
6. Minimum score: 0, maximum score: 1

3.1 Penilaian Faktor Regulasi (Regulation Factor)

3.1.1 Dukungan regulasi (X1.1)

Dengan pengukuran skala likert sebagai berikut:

- ◆ 1 : Tidak ada regulasi terkait pengelolaan wakaf
- ◆ 3 : Terdapat regulasi non peraturan daerah terkait pengelolaan wakaf (peraturan gubernur, peraturan bupati, surat edaran, dan lain sebagainya)
- ◆ 5 : Terdapat peraturan daerah di tingkat provinsi dan/atau peraturan yang mengoptimalkan pengelolaan wakaf dan/atau kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan wakaf

3.1.2 Dukungan Anggaran Pemerintah (X1.2)

Dengan pengukuran skala likert sebagai berikut:

- ◆ 1 : Rasio pembiayaan APBD terhadap biaya operasional BWI daerah ialah <20% atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 :Rasio pembiayaan APBD terhadap biaya operasional BWI daerah ialah 20% - <30%
- ◆ 3 : Rasio pembiayaan APBD terhadap biaya operasional BWI daerah ialah 30% - <50%
- ◆ 4 : Rasio pembiayaan APBD terhadap biaya operasional BWI daerah ialah 50% - <75%
- ◆ 5 : Rasio pembiayaan APBD terhadap biaya operasional BWI daerah ialah $\geq 75\%$

3.1.3 Dukungan Pembinaan oleh Otoritas (X1.3)

Otoritas yang dimaksud adalah Kemenag dan/atau BWI, dengan pengukuran skala likert sebagai berikut :

- ◆ 1 : Otoritas tidak pernah melakukan pembinaan kepada nazhir wakaf atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 3 : Otoritas menyelenggarakan pembinaan kepada nazhir wakaf sebanyak 1 - 2 kali dalam satu tahun
- ◆ 5 : Otoritas menyelenggarakan pembinaan kepada nazhir wakaf sekurang-kurangnya sebanyak 3 kali dalam satu tahun

3.2 Penilaian Faktor Kelembagaan (Institution Factor)

3.2.1 Kualitas Manajemen nazhir (X2.1)

Dengan pengukuran skala likert sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nazhir institusi dengan sertifikat ISO}}{\text{Jumlah nazhir institusi}} \times 100\%$$

- ◆ 1 : Terdapat 0%-1% nazhir institusi dengan sertifikat ISO atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Terdapat >1%-10% nazhir institusi dengan sertifikat ISO
- ◆ 3 : Terdapat >10%-20% nazhir institusi dengan sertifikat ISO
- ◆ 4 : Terdapat >20%-50% nazhir institusi dengan sertifikat ISO
- ◆ 5 : Terdapat >50% nazhir institusi dengan sertifikat ISO

3.2.2 Status nazhir (X2.2)

Dengan pengukuran skala likert sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nazhir institusi}}{\text{Jumlah nazhir perorangan} + \text{nazhir institusi}} \times 100\%$$

- ◆ 1 : Terdapat 0%-1% nazhir institusi dari seluruh nazhir di wilayah tersebut atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Terdapat >1%-10% nazhir institusi dari seluruh nazhir di wilayah tersebut
- ◆ 3 : Terdapat >10%-20% nazhir institusi dari seluruh nazhir di wilayah tersebut
- ◆ 4 : Terdapat >20%-50% nazhir institusi dari seluruh nazhir di wilayah tersebut
- ◆ 5 : Terdapat >50% nazhir institusi dari seluruh nazhir di wilayah tersebut

3.3 Penilaian Faktor Proses (Process Factor)

3.3.1 Pengumpulan (X3.1)

Indikator pengumpulan berkaitan dengan akumulasi aset wakaf yang dikumpulkan oleh nazhir wakaf. Indikator ini melalui sub indikator yang masing-masing diukur dengan skala likert sebagai berikut:

a. Aset wakaf tanah

- ◆ 1 : Terdapat tanah wakaf seluas ≤ 1.000 ha di wilayah tersebut atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Terdapat tanah wakaf seluas $> 1.000 - 3.000$ ha di wilayah tersebut
- ◆ 3 : Terdapat tanah wakaf seluas $> 3.000 - 5.000$ ha di wilayah tersebut
- ◆ 4 : Terdapat tanah wakaf seluas $> 5.000 - 10.000$ ha di wilayah tersebut
- ◆ 5 : Terdapat tanah wakaf seluas > 10.000 ha di wilayah tersebut

b. Valuasi aset wakaf non-tanah

- ◆ 1 : Valuasi aset wakaf non-tanah senilai \leq Rp 1 miliar di wilayah tersebut
- ◆ 2 : Valuasi aset wakaf non-tanah senilai $>$ Rp 1 miliar - Rp 10 miliar di wilayah tersebut
- ◆ 3 : Valuasi aset wakaf non-tanah senilai $>$ Rp 10 miliar - Rp 20 miliar di wilayah tersebut
- ◆ 4 : Valuasi aset wakaf non-tanah senilai $>$ Rp 20 miliar - Rp 50 miliar di wilayah tersebut
- ◆ 5 : Valuasi aset wakaf non-tanah senilai $>$ Rp 50 miliar di wilayah tersebut

3.3.2 Pengelolaan (X3.2)

Indikator pengelolaan berkaitan dengan tingkat laba atau surplus pengelolaan wakaf oleh nazhir. indikator ini diukur dengan skala likert sebagai berikut:

- ◆ 1 : Tingkat laba/surplus pengelolaan wakaf yaitu sebesar ≤Rp 500 juta dalam satu tahun atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Tingkat laba/surplus pengelolaan wakaf yaitu sebesar >Rp 500 juta - Rp 3 miliar dalam satu tahun
- ◆ 3 : Tingkat laba/surplus pengelolaan wakaf yaitu sebesar >Rp 3 miliar - Rp 10 miliar dalam satu tahun
- ◆ 4 : Tingkat laba/surplus pengelolaan wakaf yaitu sebesar >Rp 10 miliar - Rp 50 miliar dalam satu tahun
- ◆ 5 : Tingkat laba/surplus pengelolaan wakaf yaitu sebesar >Rp 50 miliar dalam satu tahun

3.3.3 Pelaporan (X3.3))

Pelaporan berkaitan dengan kualitas pelaporan oleh nazhir wakaf institusi, dengan proksi berupa laporan nazhir yang teraudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Indikator pelaporan diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah laporan nazhir institusi teraudit KAP}}{\text{Jumlah laporan nazhir institusi}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan dari rumus di atas dikategorikan berlandaskan skala likert sebagai berikut :

- ◆ 1 : ≤1% laporan nazhir institusi teraudit KAP atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : >1% - 10% laporan nazhir institusi teraudit KAP
- ◆ 3 : >10% - 20% laporan nazhir institusi teraudit KAP
- ◆ 4 : >20% - 50% laporan nazhir institusi teraudit KAP
- ◆ 5 : >50% laporan nazhir institusi teraudit KAP

3.4 Penilaian Faktor Sistem (System Factor)

3.4.1 Legalitas Wakaf Tanah (X4.1)

Legalitas tanah wakaf berkaitan dengan tingkat sertifikasi tanah wakaf. Indikator ini diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Luas tanah wakaf tersertifikasi}}{\text{Luas tanah wakaf}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dikelompokkan berlandaskan skala likert sebagai berikut

- ◆ 1 : Sebanyak ≤1% lahan wakaf telah tersertifikasi atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Sebanyak >1% - 10% lahan wakaf telah tersertifikasi
- ◆ 3 : Sebanyak >10% - 20% lahan wakaf telah tersertifikasi
- ◆ 4 : Sebanyak >20% - 50% lahan wakaf telah tersertifikasi
- ◆ 5 : Sebanyak >50% lahan wakaf telah tersertifikasi

3.4.2 Kepatuhan Syariah (X4.2)

Kepatuhan syariah berkaitan dengan kehadiran Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada nazhir institusi. Indikator ini diukur dengan rasio sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah nazhir institusi dengan DPS}}{\text{Jumlah nazhir institusi}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dikelompokkan berlandaskan skala likert sebagai berikut

- ◆ 1 : Terdapat <70% nazhir institusi memiliki DPS atau data tidak diketahui/ tersedia
- ◆ 2 : Terdapat 70% - 80% nazhir institusi memiliki DPS
- ◆ 3 : Terdapat 80% - 90% nazhir institusi memiliki DPS
- ◆ 4 : Terdapat 90% - 100% nazhir institusi memiliki DPS
- ◆ 5 : Terdapat 100% nazhir institusi memiliki DPS

3.4.3 Manajemen Informasi Publik (X4.3)

Manajemen Informasi publik berkaitan dengan penyediaan informasi publik oleh BWI sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 61 UU Wakaf No. 41 Tahun 2004. Indikator ini diukur dengan skala likert sebagai berikut

- ◆ 1 : BWI melakukan publikasi pada media internal (media sosial, website resmi) atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 3 : BWI melakukan publikasi pada media internal dan media eksternal berbahasa Indonesia (cetak maupun elektronik)
- ◆ 5 : BWI melakukan publikasi pada media internal, media eksternal berbahasa Indonesia (cetak maupun elektronik), dan media eksternal berbahasa asing (cetak maupun elektronik)

3.5 Penilaian Faktor Hasil (Outcome Factor)

3.5.1 Rasio Wakaf Produktif (X5.1)

Rasio Wakaf Produktif berkaitan dengan perbandingan relatif wakaf produktif terhadap seluruh wakaf. Indikator diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Productive waqf asset}}{\text{Total of waqf assets}} \times 100\%$$

- ◆ 1 : Sebanyak $\leq 2\%$ aset wakaf tanah adalah wakaf produktif atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ 2 : Sebanyak $> 2\% - 4\%$ aset wakaf tanah adalah wakaf produktif
- ◆ 3 : Sebanyak $> 4\% - 7\%$ aset wakaf tanah adalah wakaf produktif
- ◆ 4 : Sebanyak $> 7\% - 10\%$ aset wakaf tanah adalah wakaf produktif
- ◆ 5 : Sebanyak $> 10\%$ aset wakaf tanah adalah wakaf produktif

3.5.2 Jangkauan Mauquf 'Alaih (X5.2)

Jangkauan mauquf alaih berkaitan dengan jangkauan manfaat wakaf kepada masyarakat, indikator ini memiliki dua sub indikator yaitu

a. Rasio headcount mauquf 'alaih

$$\frac{\text{Jumlah mauquf alaih}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dikategorikan dalam skala likert sebagai berikut :

- ◆ 1 : mauquf 'alaih mencapai $\leq 1\%$ dari penduduk atau data tidak diketahui/ tersedia
- ◆ 2 : mauquf 'alaih mencapai $>1\% - 2\%$ dari penduduk
- ◆ 3 : mauquf 'alaih mencapai $>2\% - 3\%$ dari penduduk
- ◆ 4 : mauquf 'alaih mencapai $>3\% - 4\%$ dari penduduk
- ◆ 5 : mauquf 'alaih mencapai $>4\%$ dari penduduk

b. Pertumbuhan mauquf 'alaih

- ◆ 1 : mauquf 'alaih mencapai $\leq 10\%$ dalam setahun
- ◆ 2 : mauquf 'alaih mencapai $>10\% - 20\%$ dalam setahun
- ◆ 3 : mauquf 'alaih mencapai $>20\% - 30\%$ dalam setahun
- ◆ 4 : mauquf 'alaih mencapai $>30\% - 40\%$ dalam setahun
- ◆ 5 : mauquf 'alaih mencapai $>40\%$ dalam setahun

3.6 Penilaian Faktor Dampak (Impact Factor)

3.6.1 Indeks Kesejahteraan CIBEST (X6.1)

Indeks kesejahteraan cibest adalah indeks yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pengumpulan data rumah tangga untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan kondisi kemiskinannya, yaitu kemiskinan material dan spiritual. Indeks kesejahteraan CIBEST dihitung dengan membagi jumlah keluarga yang tidak memiliki kemiskinan material maupun spiritual (keluarga sejahtera) dibagi jumlah rumah tangga yang diamati

3.6.2 Modifikasi IPM (X6.2)

This indicator measures the health and education index, which is part of the HDI. The calculation formula is as follows:

HDI: $(0.5 \times \text{education index}) + (0.5 \times \text{health index})$

3.6.3 Indeks Kemandirian (X6.3)

Pengukuran indeks kemandirian mauquf a'laih rumah tangga dilakukan dengan melihat apakah mauquf 'alaih rumah tangga memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis dan tabungan. pengukuran dilakukan pada tingkat rumah tangga untuk kemudian dilakukan agregasi dan indeksasi nilai

3.6.4 Infrastruktur (X6.4)

Infrastruktur Wakaf berkaitan dengan porsi infrastruktur wakaf terhadap keseluruhan infrastruktur di suatu wilayah. Terdapat tiga sektor yang menjadi fokus dari indikator ini, yaitu dakwah (masjid), pendidikan (sekolah), dan kesehatan (rumah sakit). Selain itu, terdapat dua sub indikator untuk tiap sektor yaitu

a. Rasio infrastruktur wakaf

$$\frac{\text{Jumlah infrastruktur wakaf}}{\text{Total infrastruktur}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran di atas dikategorikan berlandaskan skala likert sebagai berikut :

- ◆ Sebanyak <5% infrastruktur berasal dari wakaf atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ Sebanyak 5% - <10% infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak 10% - <15% infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak 15% - <30% infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak $\geq 30\%$ infrastruktur berasal dari wakaf

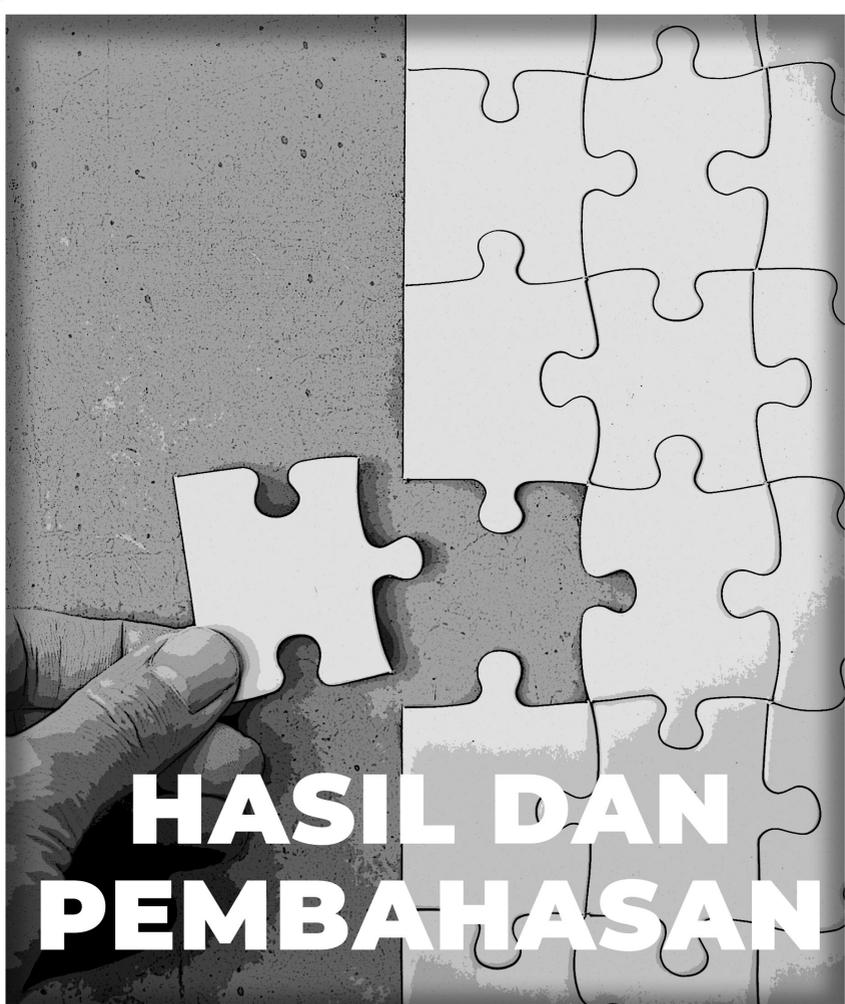
b. Kapasitas infrastruktur wakaf

$$\frac{\text{Total capacity of waqf infrastruktur}}{\text{Total capacity of infrastructure}} \times 100\%$$

Kapasitas disini mencakup jama'ah/luas masjid, siswa di sekolah, dan visitasi pasien di rumah sakit. Hasil pengukuran di atas dikategorikan berlandaskan skala likert sebagai berikut :

- ◆ Sebanyak <5% dari kapasitas layanan infrastruktur berasal dari wakaf atau data tidak diketahui/tersedia
- ◆ Sebanyak 5% - <10% dari kapasitas layanan infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak 10% - <15% dari kapasitas layanan infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak 15% - <30% dari kapasitas layanan infrastruktur berasal dari wakaf
- ◆ Sebanyak $\geq 30\%$ dari kapasitas layanan infrastruktur berasal dari wakaf

BAB IV



**HASIL DAN
PEMBAHASAN**



BAB 4 – HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 IWN Nasional

IWN Nasional tahun 2022: **0,274**, meningkat signifikan (0,135) dari tahun sebelumnya. IWN Nasional tahun 2021 adalah **0,139**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum data-data yang ada mengalami perubahan yang signifikan. IWN Nasional tahun 2022 memiliki kategori **“Cukup”** dibandingkan IWN tahun 2021 yang memiliki kategori **“Kurang”**. Perubahan nilai IWN Nasional yang signifikan disebabkan karena seluruh BWI di **34 provinsi di Indonesia melakukan pengisian kuesioner** sebagai data utama untuk mengolah IWN sehingga data yang didapatkan lebih lengkap dibandingkan data **di tahun sebelumnya dimana hanya ada 6 provinsi yang mengisi kuesioner** yaitu Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, dan Maluku. Hal ini berarti BWI setiap provinsi telah mengupayakan banyak hal sehingga IWN Nasional tahun 2022 meningkat dan menjadi lebih baik.

Nilai IWN Nasional merupakan nilai rata-rata dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Nilai IWN setiap provinsi tahun 2022 ditampilkan pada Tabel 4.1.1 Provinsi diurutkan dari yang tertinggi ke terendah.

No	Provinsi	Nilai IWN 2022	Kategori
1	BANTEN	0.587	sangat baik
2	RIAU	0.58	sangat baik
3	KEPULAUAN RIAU	0.447	sangat baik
4	ACEH	0.416	sangat baik
5	SUMATERA BARAT	0.401	sangat baik
6	PAPUA	0.385	baik
7	PAPUA BARAT	0.359	baik
8	BENGKULU	0.355	baik
9	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0.337	baik
10	BALI	0.302	baik
11	DKI JAKARTA	0.293	cukup
12	JAWA TENGAH	0.266	cukup
13	GORONTALO	0.248	cukup
14	SUMATERA SELATAN	0.235	cukup

15	JAWA BARAT	0.235	cukup
16	NUSA TENGGARA BARAT	0.234	cukup
17	JAWA TIMUR	0.232	cukup
18	KALIMANTAN SELATAN	0.231	cukup
19	KALIMANTAN TIMUR	0.219	cukup
20	JAMBI	0.217,	cukup
21	MALUKU	0.215	cukup
22	[SULAWESI TENGGARA	0.214	cukup
23	BANGKA BELITUNG	0.212	cukup
24	KALIMANTAN BARAT	0.212	cukup
25	SULAWESI TENGAH	0.21	cukup
26	SULAWESI SELATAN	0.196	cukup
27	NUSA TENGGARA TIMUR	0.192	cukup
28	MALUKU UTARA	0.191	cukup
29	KALIMANTAN UTARA	0.19	cukup
30	KALIMANTAN TENGAH	0.189	cukup
31	SULAWESI BARAT	0.184	cukup
32	LAMPUNG	0.183	cukup
33	SULAWESI UTARA	0.179	cukup
34	SUMATERA UTARA	0.172	cukup
Nasional		0.274	cukup

Tabel 4.1.1. Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional tahun 2022

Lima provinsi yang memiliki nilai IWN tertinggi adalah Banten, Riau, Kepulauan Riau, Aceh, dan Sumatera Barat. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana lima provinsi yang memiliki nilai IWN tertinggi adalah Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur dan Sumatera Selatan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1.2

No	Provinsi	Nilai IWN 2021	Kategori	Provinsi	Nilai IWN 2022	Kategori
1	BALI	0.49	Sangat Baik	BANTEN	0.587	sangat baik
2	DKIJAKARTA	0.433	Sangat Baik	RIAU	0.58	sangat baik
3	KALIMANTAN TIMUR	0.412	Sangat Baik	KEPULAUAN RIAU	0.447	sangat baik
4	JAWA TIMUR	0.339	Baik	ACEH	0.416	sangat baik
5	SUMATERA SELATAN	0.316	Baik	SUMATERA BARAT	0.401	sangat baik

6	ACEH	0.234	Cukup	PAPUA	0.385	baik
7	MALUKU	0.211	Cukup	PAPUA BARAT	0.359	baik
8	JAWA TENGAH	0.125	Kurang	BENGKULU	0.355	baik
9	SULAWESI TENGGARA	0.111	Kurang	DAERAH ISTIMEWA YOGY- AKARTA	0.337	baik
10	KALIMANTAN SELATAN	0.107	Kurang	BALI	0.302	baik
11	MALUKU UTARA	0.103	Kurang	DKI JAKARTA	0.293	cukup
12	BANGKA BELITUNG	0.102	Kurang	JAWA TENGAH	0.266	cukup
13	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0.099	Sangat Kurang	GORONTALO	0.248	cukup
14	BANTEN	0.099	Sangat Kurang	SUMATERA SELATAN	0.235	cukup
15	SUMATERA BARAT	0.095	Sangat Kurang	JAWA BARAT	0.235	cukup
16	NUSA TENGGARA BARAT	0.095	Sangat Kurang	NUSA TENGGARA BARAT	0.234	cukup
17	NUSA TENGGARA TIMUR	0.092	Sangat Kurang	JAWA TIMUR	0.232	cukup
18	BENGKULU	0.091	Sangat Kurang	KALIMANTAN SELATAN	0.231	cukup
19	KALIMANTAN TENGAH	0.091	Sangat Kurang	KALIMANTAN TIMUR	0.219	cukup
20	KALIMANTAN UTARA	0.091	Sangat Kurang	JAMBI	0.217	cukup
21	KALIMANTAN BARAT	0.086	Sangat Kurang	MALUKU	0.215	cukup
22	LAMPUNG	0.085	Sangat Kurang	SULAWESI TENGGARA	0.214	cukup
23	JAMBI	0.08	Sangat Kurang	BANGKA BELITUNG	0.212	cukup
24	PAPUA	0.077	Sangat Kurang	KALIMANTAN BARAT	0.212	cukup
25	KEPULAUAN RIAU	0.076	Sangat Kurang	SULAWESI TENGAH	0.21	cukup
26	SULAWESI TENGAH	0.075	Sangat Kurang	SULAWESI SELATAN	0.196	cukup
27	JAWA BARAT	0.074	Sangat Kurang	NUSA TENGGARA TIMUR	0.192	cukup
28	SULAWESI UTARA	0.074	Sangat Kurang	MALUKU UTARA	0.191	cukup
29	SULAWESI SELATAN	0.073	Sangat Kurang	KALIMANTAN UTARA	0.19	cukup
30	SUMATERA UTARA	0.07	Sangat Kurang	KALIMANTAN TENGAH	0.189	cukup
31	GORONTALO	0.07	Sangat Kurang	SULAWESI BARAT	0.184	cukup
32	SULAWESI BARAT	0.07	Sangat Kurang	LAMPUNG	0.183	cukup
33	RIAU	0.054	Sangat Kurang	SULAWESI UTARA	0.179	cukup
34	PAPUA BARAT	0.036	Sangat Kurang	SUMATERA UTARA	0.172	cukup
Nasional		0.139	Kurang	Nasional	0.274	cukup

Tabel 4.1.2 Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional tahun 2021 dan 2022

Provinsi Bali adalah provinsi yang menempati peringkat pertama provinsi dengan IWN tertinggi, namun tahun 2022 menempati peringkat 10. Kemudian begitupun dengan DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur

dan Sumatera Selatan yang menempati urutan 5 besar pada tahun 2021, namun keluar dari 5 besar pada tahun 2022. Hal ini sangat mungkin untuk terjadi setidaknya karena dua hal. Pertama, pada tahun 2022 seluruh provinsi melakukan pengisian kuesioner sehingga provinsi-provinsi pada tahun sebelumnya yang tidak melakukan pengisian kuesioner kemudian melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 serta menunjukkan kinerja perwakafan yang lebih baik dapat menggeser peringkat IWN provinsi tahun sebelumnya. Kedua, adanya perubahan nilai data yang menunjukkan bahwa pada beberapa provinsi mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, **tidak ada provinsi yang memiliki kategori IWN “Sangat Kurang”** maupun “Kurang”. Hal ini sangat berbeda dibandingkan tahun 2021, dimana terdapat 22 provinsi dalam kategori “Sangat Kurang” dan 5 provinsi dalam kategori “Kurang”. Kemudian terdapat 24 provinsi dalam kategori “Cukup”. Jumlah ini **bertambah** dibandingkan tahun 2021 dimana hanya terdapat 5 provinsi dalam kategori tersebut. Provinsi pada kategori “Baik” juga **bertambah** pada tahun ini yaitu 5 provinsi, dibandingkan tahun lalu yang hanya ada 2 provinsi. Kemudian provinsi dengan kategori “Sangat Baik” **bertambah** menjadi 5 provinsi dibandingkan tahun lalu yang hanya ada 3 provinsi pada kategori ini. Pada tahun 2022, terdapat lima provinsi yang telah mencapai level tertinggi ini, yaitu Banten, Riau, Kepulauan Riau, Aceh, dan Sumatera Barat (Tabel 4.1.3).

Kategori IWN Provinsi	2021	2022
Sangat Kurang	22	0
Kurang	5	0
Cukup	2	24
Baik	2	5
Sangat Baik	3	5
Total	34	34

Tabel 4.1.3. Jumlah Provinsi pada Kategori IWN tahun 2021 dan 2022

Sebagaimana yang telah dijelaskan IWN tersusun dari enam faktor, yaitu Regulatory, Institution, Process, System, Outcome dan Impact. Faktor-faktor IWN setiap provinsi ini ditampilkan pada Tabel 4.1.4. Secara rata-rata nasional, semua faktor mengalami pertumbuhan yang positif, dimana faktor yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah Regulatory (0,342).

Berikut merupakan hasil perhitungan IWN Provinsi dan Nasional. Adapun pertumbuhan IWN dihitung dengan melihat selisih nilai IWN 2021 dengan nilai IWN 2020, kemudian dibagi dengan nilai IWN 2021 dan dikali 100%. Sementara Pertumbuhan nilai setiap faktor dihitung dengan melihat selisih nilai faktor tahun 2022 dengan nilai faktor 2021.

No	Provinsi	Pertumbuhan 2021 - 2022						
		IWN	Factors					
			Regulatory	Institution	Process	System	Outcome	Impact
1	ACEH	77.91	0.343	0.411	0.000	-0.078	0.000	-0.106
2	SUMATERA UTARA	146.16	0.366	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.023
3	SUMATERA BARAT	323.92	0.472	0.617	0.093	0.000	0.000	0.025
4	RIAU	979.56	0.999	0.206	0.296	0.421	0.853	0.241
5	JAMBI	170.59	0.472	0.000	0.000	0.000	0.000	0.080
6	SUMATERA SELATAN	-25.71	-0.398	0.000	0.000	-0.078	0.586	0.043
7	BENGKULU	291.89	0.343	0.661	0.000	0.000	0.000	0.046
8	LAMPUNG	114.20	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.010
9	BANGKA BELITUNG	107.09	0.312	0.044	0.000	0.000	0.000	0.216
10	KEPULAUAN RIAU	484.44	0.343	0.822	0.035	0.369	0.000	0.076
11	DKI JAKARTA	-32.28	0.129	-0.822	0.024	-0.079	0.586	-0.051
12	JAWA BARAT	219.00	0.472	0.000	-0.141	0.276	0.103	0.086
13	JAWA TENGAH	113.15	0.419	0.000	0.000	-0.079	0.440	0.109
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	241.05	0.786	0.000	0.000	0.079	0.000	0.081
15	JAWA TIMUR	-31.48	0.000	-0.411	-0.023	0.000	0.000	0.028
16	BANTEN	494.11	0.999	0.617	0.000	0.079	0.586	-0.022
17	BALI	38.35	-0.314	-0.778	0.000	0.369	0.586	-0.047
18	NUSA TENGGARA BARAT	147.08	0.472	0.000	0.000	0.000	0.000	0.128
19	NUSA TENGGARA TIMUR	109.70	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.075
20	KALIMANTAN BARAT	146.04	0.366	0.000	0.093	0.000	0.000	0.098
21	KALIMANTAN TENGAH	107.81	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.033
22	KALIMANTAN SELATAN	116.26	0.472	0.000	0.000	-0.079	0.000	0.065
23	KALIMANTAN TIMUR	-46.83	-0.106	-0.689	0.000	0.000	0.000	0.197
24	KALIMANTAN UTARA	109.31	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.062
25	SULAWESI UTARA	141.55	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.157
26	SULAWESI TENGAH	178.51	0.472	0.000	0.000	0.000	0.000	0.030
27	SULAWESI SELATAN	169.73	0.419	0.000	0.000	0.000	0.000	0.115
28	SULAWESI TENGGARA	93.43	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	0.145
29	GORONTALO	146.16	0.366	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.023
30	SULAWESI BARAT	163.09	0.343	0.044	0.000	0.000	0.000	0.118
31	MALUKU	2.09	0.000	0.000	0.000	0.078	0.000	-0.165

32	MALUKU UTARA	85.26	0.343	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.172
33	PAPUA BARAT	893.32	0.343	0.705	0.000	0.000	0.689	0.031
34	PAPUA	397.72	0.343	0.866	0.000	0.000	0.000	-0.133
National		193.99	0.342	0.067	0.011	0.038	0.130	0.046

Tabel 4.1.4. Hasil Perhitungan IWN Provinsi dan Nasional setiap Faktor dan Pertumbuhan tahun 2020-2021

Tabel 4.1.4 juga menampilkan pertumbuhan IWN tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Terdapat 28 provinsi mengalami pertumbuhan positif dan 6 provinsi mengalami pertumbuhan negatif. Lima provinsi dengan pertumbuhan IWN tertinggi yaitu Riau (979,56%), Papua Barat (893.32%), Banten (494.11%), Kepulauan Riau (484.44%), dan Papua (397.72%). Provinsi Riau adalah satu-satunya provinsi yang mengalami pertumbuhan pada seluruh faktor, baik regulatory, institution, process, system, outcome, dan impact.

Secara bobot, faktor regulatory memiliki bobot terbesar yaitu 0,282 sebagai penyusun IWN. Kemudian disusul institution (0,251), process (0,19), system (0,156), outcome (0,069), dan impact (0,05). Faktor regulatory adalah faktor strategis yang dapat mendongkrak nilai IWN. Sehingga indikator faktor regulatory seperti adanya peraturan wakaf di daerah, dukungan dana operasional untuk BWI daerah, pelatihan/pembinaan nazhir menjadi sangat penting. Dengan adanya regulasi wakaf, pengoptimalan dukungan dana operasional BWI daerah, dan peningkatan pelatihan/pembinaan nazhir akan memungkinkan BWI provinsi untuk meningkatkan nilai IWN pada tahun berikutnya.

Penjelasan lebih detail mengenai IWN setiap provinsi dibahas secara lebih rinci pada Sub-bab 4.2. Pada bagian ini ditampilkan data mentah perhitungan IWN Provinsi tahun 2021 dan 2022. Hal ini diharapkan dapat memperjelas perubahan data perhitungan IWN setiap provinsi dalam dua tahun terakhir, sehingga dapat diketahui sebab-sebab naik atau turunnya setiap faktor IWN yang diperhitungkan.

4.2 IWN Provinsi

1. Banten

Nilai IWN di Provinsi Banten pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan pesat dari angka 0,099 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,587 (sangat baik) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 494,11%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Banten tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan

melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory, institution, system dan outcome.

Nilai faktor regulatory mengalami peningkatan diantaranya dapat dilihat dari jumlah skala regulasi wakaf daerah menjadi 5 dari sebelumnya pada 2021 yang hanya memiliki skala 1. Hal ini menunjukkan bahwa Banten memiliki regulasi wakaf di tingkat provinsi. Dukungan dana operasional baik dari BWI daerah maupun APBD provinsi juga tercatat masing-masing sebesar Rp. 100 juta pada tahun 2022 sedangkan tahun 2021 tidak ada data yang diterima. Berikutnya yakni frekuensi pembinaan nazhir juga tercatat 3 kali sepanjang 2022 dimana tahun 2021 tidak diketahui datanya.

Nilai faktor institution mengalami peningkatan karena jumlah nazhir bersertifikat ISO tercatat sebanyak 10 nazhir meningkat 0,5 dari tahun sebelumnya. Data jumlah nazhir institusi juga mengalami peningkatan menjadi 20 institusi.

Nilai faktor system menunjukkan peningkatan diantaranya yakni valuasi aset wakaf tanah menjadi Rp. 70 juta dari tahun sebelumnya yang tidak diketahui datanya. Namun, sub faktor surplus pengelolaan wakaf, rasio nazhir institusi teraudit KAP, dan Audit KAP BWI daerah masing-masing masih belum diketahui nilainya oleh BWI provinsi Banten sehingga perlu lebih diperhatikan pada perhitungan IWN periode berikutnya.

Nilai faktor outcome turut meningkat karena adanya peningkatan pada rasio wakaf produktif sebesar 0,411 pada tahun 2022. Salah satunya diukur dari jumlah unit aset produktif yakni sebesar 700 unit dimana tidak didapati data pada tahun sebelumnya. Nilai pada faktor ini masih bisa ditingkatkan dengan pencatatan jumlah mauquf alaih yang masih belum dilaporkan oleh BWI provinsi Banten baik pada tahun 2022 maupun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Daerah Istimewa Banten :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	5	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	8	8	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	20	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	10	unit

I09	Jumlah nazhir perorangan	16,845	17,139	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	580.90	587.27	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	70,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	1,138.95	1,161.11	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	700	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	1,700	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	12,895,300	12,895,300	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.66	0.41	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	10,698	11,640	unit
I26	Jumlah Masjid Total	19,937	21,022	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	2,193	2,443	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	10,223	10,368	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	2,036,996	1,864,854	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	95	95	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2. 1. Nilai data mentah Provinsi Banten 2021-2022

2. Riau

Nilai IWN di Provinsi Riau pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,580 (sangat baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,054 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 976,56%. Hal ini terjadi karena Riau melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, institution, process, system, outcome, dan impact

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya regulasi wakaf daerah tingkat provinsi. Selain itu, terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 800 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 700 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 23 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor process meningkat disebabkan karena beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan pada luas lahan wakaf bersertifikasi BPN pada tahun 2022 yaitu 469,20 hektar dibandingkan pada tahun 2021 yang luasnya 458,14 hektar. Kedua, terjadi peningkatan pada valuasi aset wakaf non tanah yaitu sebesar Rp. 11 milyar dan surplus pengelolaan wakaf Rp. 600 juta pada tahun 2022, sedangkan kedua data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Nilai faktor system meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada rasio nazhir institusi dengan DPS pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 data tersebut tidak tersedia.

Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif dan rasio mauquf alaih, sedangkan pada tahun 2021 data tersebut tidak tersedia.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 1,00 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,75. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf, rasio sekolah wakaf, dan rasio siswa sekolah wakaf, dimana data-data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Riau:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	3	5	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah Kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	12	12	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	800,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	700,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	23	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	30	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	2	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	8,217	8,311	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	458,14	469,20	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	11,000,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	600,000,000	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	1	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	8,217	2,225	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	25	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	589	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	8,311	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	680,000	orang
I21	Jumlah penduduk	6,951,200	6,951,200	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.60	0.58	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	5,744	5,750	unit
I26	Jumlah Masjid Total	14,079	14,525	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	713,200	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	1,310,000	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,076	1,107	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	7,274	7,451	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	127,918	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,302,896	607,811	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	62	74	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	6,427,633	orang

Tabel 4.2. 2. Nilai data Mentah Provinsi Riau Tahun 2021-2022

3. Kepulauan Riau

Nilai IWN di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,447 (sangat baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,076 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 484,44%. Hal ini terjadi karena Kepulauan Riau melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory, institution, process, system, dan outcome.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 70 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 70 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor process meningkat disebabkan karena beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan pada luas lahan wakaf bersertifikasi BPN pada tahun 2022 yaitu 81,39 hektar dibandingkan pada tahun 2021 yang luasnya 75,63 hektar. Kedua, terjadi peningkatan pada valuasi aset wakaf non tanah yaitu sebesar Rp. 2 milyar dan surplus pengelolaan wakaf Rp. 120 juta pada tahun 2022, sedangkan kedua data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Nilai faktor system meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada rasio wakaf tanah bersertifikasi BPN dan rasio nazhir institusi dengan DPS pada tahun 2022, dimana data terkait rasio nazhir institusi dengan DPS pada 2021 tidak tersedia.

Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif dan rasio mauquf alaih pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 data tersebut tidak tersedia.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Kepulauan Riau:



Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	7	7	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	70,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	70,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	1	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	1	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,599	1,621	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	75.63	81.39	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	2,000,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	120,000,000	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	323.66	334.45	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	1	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	12	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	1,000	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	1,000	orang
I21	Jumlah penduduk	2,309,500	2,309,500	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.61	0.57	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,003	1,079	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,908,578	3,631	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	157	182	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	1,827	1,851	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	396,822	413,752	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	29	35	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.3. Nilai data mentah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022

4. Aceh

Nilai IWN di Provinsi Aceh pada tahun 2022 naik menjadi 0,416 (sangat baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,234 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 77,91%. Hal ini terjadi karena Aceh melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan institution.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya regulasi wakaf daerah tingkat provinsi. Selain itu, terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	5	5	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	23	23	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	8	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	1	unit

I09	Jumlah nazhir perorangan	17,875	18,520	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	1,157	1,176	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	9,631	9,508	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	30	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	5,388,100	5,388,100	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0	1	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	1	1	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	1	0	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	11,416	12,546	unit
I26	Jumlah Masjid Total	11,743	12,133	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,236	1,638	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	6,864	6,981	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	864,555	872,749	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	65	69	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.4. Nilai data mentah Provinsi Aceh Tahun 2021-2022

5. Sumatera Barat

Nilai IWN di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0.401 (sangat baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0.095 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 323,92%. Hal ini terjadi karena Sumatera Barat melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang

didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, institution, dan process.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 10 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor process meningkat disebabkan karena beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan pada luas lahan wakaf bersertifikasi BPN pada tahun 2022 yaitu 417,81 hektar dibandingkan pada tahun 2021 yang luasnya 414,61 hektar.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	19	19	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	10	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	25	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	8	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	5,879	5,959	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	414.61	417.81	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	1	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)

I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	670,20	675,34	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	8	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	5,545,700	5,545,700	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0,25	0,5	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0,75	0,5	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0,62	0,51	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	4,098	4,576	unit
I26	Jumlah Masjid Total	17,489	18,090	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	4,290	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	645	750	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	6,466	6,507	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,065,396	503,256	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	5	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	63	78	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.5. Nilai data mentah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2022

6. Papua

Nilai IWN di Provinsi Papua pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu menjadi 0.385 (baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0.077 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 397,72%. Hal ini terjadi karena Papua melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, institution, dan process.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun

2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	29	29	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	7	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	7	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	287	287	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	19.28	19.28	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	59.97	59.97	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	3,393,100	3,393,100	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.60	0.19	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	193	191	unit
I26	Jumlah Masjid Total	545	612	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang

I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	22	22	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,860	4,008	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	661,259	169,127	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	29	41	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.6. Nilai data mentah Provinsi Papua Tahun 2021-2022

7. Papua Barat

Nilai IWN di Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,359 (baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,036 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 893,32%. Hal ini terjadi karena Riau melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, institution, outcome, dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 75 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 80 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif dan rasio mauquf alaih pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 data tersebut tidak tersedia.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada rasio masjid wakaf, rasio sekolah wakaf, dan rasio visitasi pasien rumah sakit

wakaf pada tahun 2022, dimana data-data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Papua Barat:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	13	13	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	75,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	80,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	10	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	5	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	76	77	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	7.33	7.33	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	105.22	105.27	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	5	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	10	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	10,000	orang
I21	Jumlah penduduk	986,000	986,000	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.61	0.61	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	9	191	unit
I26	Jumlah Masjid Total	514	688	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1	22	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	1,711	1,752	unit

I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	221,141	212,484	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	14	25	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	500	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	20,000	orang

Tabel 4.2.7. Nilai data mentah Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2022

8. Bengkulu

Nilai IWN di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,355 (baik) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,091 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 291,89%. Hal ini terjadi karena Riau melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, institution, dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Pada tahun 2022 jumlah nazhir institusi 50 unit dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO 13 unit. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu 0,50 pada tahun 2022, dan 0,00 pada tahun 2021. Selain itu rasio masjid wakaf meningkat dengan jumlah masjid wakaf yaitu 1.642 masjid pada tahun 2022. 1.585 pada tahun 2021. Begitupun dengan rasio sekolah wakaf dan rasio visitasi pasien rumah sakit wakaf, dimana data-data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	10	10	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	50	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	13	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	2,384	2,395	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	246.37	245.99	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	86,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	435.46	435.64	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	1,994,300	1,994,300	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.00	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.61	0.39	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,585	1,642	unit
I26	Jumlah Masjid Total	4,331	4,475	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	750	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	44,000	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	178	187	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	2,402	2,427	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	370,390	363,370	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	19	19	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.8. Nilai data mentah Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2022

9. Daerah Istimewa Yogyakarta

Nilai IWN di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,099 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,337 (baik) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 241,05%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi DI Yogyakarta tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory, system, dan impact.

Jika ditelaah lebih lanjut, peningkatan signifikan pada faktor regulatory disebabkan oleh peningkatan jumlah regulasi wakaf daerah pada tahun 2021 memiliki skala 1, artinya tidak ada regulasi wakaf. Sedangkan pada tahun 2022 tercatat bahwa DI Yogyakarta memiliki skala regulasi 5. Artinya sudah ada regulasi wakaf di tingkat provinsi. Frekuensi pembinaan nazhir juga tercatat sebanyak 3 kali dalam satu tahun.

Sedangkan pada faktor system, terdapat peningkatan pada manajemen informasi publik dari yang awalnya hanya tercatat 1 pada 2021 menjadi 3 pada tahun 2022. Terakhir, pada faktor impact terjadi kenaikan pada rasio indeks kesejahteraan CIBEST menjadi 0,75 dan indeks kemandirian menjadi 0,55.

Untuk mencapai nilai IWN yang lebih maksimal di periode mendatang, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu memperhatikan terkait kesiapan data primer termasuk data unit fasilitas wakaf beserta penerima manfaatnya, hingga berbagai infrastruktur lain yang mendukung pelaksanaan wakaf di tingkat daerah. Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	5	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	N/A	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	5	5	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	N/A	Rupiah

I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	2	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	10,820	11,265	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	395.45	368.29	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	440.74	417.35	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	1	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	11	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	3,919,200	3,919,200	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.66	0.55	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	7,840	8,390	unit
I26	Jumlah Masjid Total	13,940	14,321	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	620,367	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,270	1,501	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,055	3,087	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	563,104	555,200	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	65	65	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.9. Nilai data mentah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

10. Bali

Nilai IWN di Provinsi Bali pada tahun 2022 mengalami penurunan dari angka 0,490 (sangat baik) pada tahun 2021 menjadi 0,302 (baik) atau terjadi penurunan nilai IWN sebesar 38,35%. Penurunan tersebut dapat dilihat pada beberapa faktor yakni regulatory, institution, dan impact.

Nilai faktor regality mengalami penurunan diantaranya karena sub faktor regulasi wakaf daerah dari yang sebelumnya tercatat memiliki skala 5 regulasi pada 2021 namun dilaporkan pada tahun 2022 memiliki skala 1. Artinya Bali belum memiliki regulasi wakaf daerah. Frekuensi pembinaan nazhir juga menurun dari tahun 2021 terdapat 2 kali pembinaan sedangkan 2021 hanya terdapat 1 kali pembinaan. Namun, pada faktor ini terdapat peningkatan pada data bantuan operasional baik dari BWI daerah maupun bantuan APBN masing-masing 100 juta rupiah dari tahun sebelumnya yang tidak ada data terkait.

Nilai faktor institution juga mengalami penurunan rasio nazhir institusi dari yang awalnya 1 pada tahun 2021 menjadi 0 pada tahun 2022. Terakhir, pada faktor impact terdapat penurunan pada indeks kemandirian dari yang sebelumnya sebesar 0,58 pada tahun 2021 menjadi 0,28 pada tahun 2022. Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Bali :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	5	N/A	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	9	9	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	0	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	2	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	1	24	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	1	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,481	1,498	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	190.13	190.85	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	90,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	450,000,000	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	213.77	214.42	hektar

I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	0N/A	24	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	20	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	20	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	1,050	orang
I21	Jumlah penduduk	4,414,400	4,414,400	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.58	0.28	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	647	712	unit
I26	Jumlah Masjid Total	773	778	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	125,000	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	125,000	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	159	179	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,336	3,367	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	770,380	770,380	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	60	60	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.10. Nilai data mentah Provinsi Bali 2021-2022

11. DKI Jakarta

Nilai IWN di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 0,293 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,433 (sangat baik) atau terjadi penurunan nilai IWN sebesar 32,28%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan nilai pada faktor institution, system, dan impact. Sedangkan untuk faktor regulatory, process, dan outcome mengalami peningkatan.

Nilai faktor regulatory meningkat terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 1,57 miliar, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 598,56 juta. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 3 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 1 kali dalam setahun.

Nilai faktor institution menurun disebabkan karena adanya penurunan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Pada tahun 2022 tidak tersedia data jumlah nazhir bersertifikat ISO, sedangkan pada tahun 2021

terdapat data jumlah nazhir bersertifikat ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih rendah di tahun 2022.

Nilai faktor process meningkat disebabkan karena beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan pada luas lahan wakaf bersertifikasi BPN pada tahun 2022 yaitu 161,65 hektar dibandingkan pada tahun 2021 yang luasnya 158,58 hektar. Kedua, terjadi peningkatan pada rasio nazhir bersertifikat KAP pada tahun 2022, sedangkan data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Nilai faktor system menurun disebabkan karena terjadi penurunan pada indikator manajemen informasi publik. Nilai indikator manajemen informasi publik pada tahun 2022 turun menjadi 1 dari yang sebelumnya 3 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa BWI pada wilayah DKI Jakarta melakukan publikasi pada media internal.

Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif dimana nilai rasionya yaitu 0,109 terhadap unit aset wakaf total. Sedangkan pada 2021 nilai rasio wakaf produktif yaitu 0,018 terhadap unit aset wakaf total.

Nilai faktor impact menurun disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks kemandirian yaitu dengan nilai 0,25 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,50. Selain itu terjadi penurunan pada rasio masjid wakaf, dimana pada tahun 2022 terdapat 5.515 masjid wakaf dari 7.208 masjid total (nilai rasio menjadi 0,766), dibandingkan pada tahun 2021 dimana terdapat 5.406 masjid wakaf dari 6.933 masjid total (nilai rasio menjadi 0,779).

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	6	6	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	598,560,000	1,570,500,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	348,260,000	59,500,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	1	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	359	230	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	205	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	6,771	6,785	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	158.58	161.65	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	1,000,000	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	10	unit

I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	1	1	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	272.73	272.93	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	135	40	unit
I19	Unit aset wakaf total	7,422	367	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	523	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	10,576,400	10,576,400	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.00	0.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.50	0.28	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	5,406	5,515	unit
I26	Jumlah Masjid Total	6,933	7,208	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	15,000	15,000	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	25,000,000	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	629	667	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	274,295	5,236	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,528,165	1,154,953	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	164	194	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.11. Nilai data mentah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2022

12. Jawa Tengah

Nilai IWN di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan dari angka 0,125 (kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,266 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 113,15%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Jawa tengah tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory, outcome, dan impact.

Jika ditelusuri lebih mendalam, peningkatan pada faktor regulatory disebabkan oleh peningkatan rasio dukungan operasional APBD menjadi 62,5% terhadap biaya operasional BWI. Dukungan operasional BWI dari APBD daerah mencapai Rp. 250 juta. Sedangkan dana operasional BWI daerah mencapai Rp. 400 juta. Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas juga tercatat meningkat menjadi 7 kali dalam setahun meningkat dari tahun 2021 yang hanya tercatat 1.

Nilai faktor outcome meningkat karena sebelumnya tidak ada data pada tahun 2021. Pada rasio wakaf produktif tercatat sebesar 0,0751 atau setara 50 unit aset dan rasio mauquf alaih sebesar 0,0097 atau 340rb orang dari total penduduk di provinsi pada tahun 2022.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Jawa Tengah :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	35	35	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	250,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	400,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	7	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	100	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	108,621	112,834	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	3,799.10	3,978.54	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	N/A	5,826	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	50	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	665	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	340,000	orang
I21	Jumlah penduduk	34,738,200	34,738,200	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.65	0.59	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	76,817	84,342	unit
I26	Jumlah Masjid Total	140,511	143,774	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	150,000	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	14,383	16,772	unit

I30	Jumlah Sekolah Total	31,414	31,590	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	5,126,515	4,664,391	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	20	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	265	309	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.12. Nilai data mentah Provinsi Jawa Tengah 2021-2022

13. Gorontalo

Nilai IWN di Gorontalo pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,248 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,07 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 254,93%. Hal ini terjadi karena Gorontalo melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada semua faktor mulai dari regulatory, process, system, dan outcome.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya regulasi wakaf daerah tingkat provinsi. Selain itu, terjadi peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 90 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dimana terdapat 30 unit nazhir institusi pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor process meningkat disebabkan karena beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan pada luas lahan wakaf bersertifikasi BPN pada tahun 2022 yaitu 278,75 hektar dibandingkan pada tahun 2021 yang luasnya 276,18 hektar. Nilai faktor system meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada rasio wakaf tanah tersertifikasi BPN.

Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif dan rasio mauquf alaih pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 data tersebut tidak tersedia.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	6	6	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	90,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	30	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,949	1,964	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	276.18	278.75	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	391.95	394.00	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	7	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	7	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	2,500	orang
I21	Jumlah penduduk	1,186,300	1,186,300	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.64	0.47	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,493	1,488	unit
I26	Jumlah Masjid Total	2,839	2,893	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	162	193	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	1,611	1,621	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	211,217	211,217	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	1	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	13	13	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.13. Nilai data mentah Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2022

14. Sumatera Selatan

Nilai IWN di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 0,235 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,316 (baik) atau terjadi penurunan nilai IWN sebesar 25,71%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan nilai pada faktor system,. Sedangkan untuk faktor outcome dan impact mengalami peningkatan.

Nilai faktor system menurun disebabkan karena terjadi penurunan pada indikator manajemen informasi publik. Nilai indikator manajemen informasi publik pada tahun 2022 turun menjadi 1 dari yang sebelumnya 3 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa BWI pada wilayah Sumatera Selatan melakukan publikasi pada media internal. Nilai faktor outcome meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan rasio wakaf produktif.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST dan indeks modifikasi IPM dimana memiliki nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dengan nilai 0,50. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio masjid wakaf, rasio sekolah wakaf, dan rasio rumah sakit wakaf.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	5	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	17	17	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	2	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	4,163	4,190	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	149.95	150.51	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)

I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	986,45	987,09	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	N/A	N/A	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	3	1	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	N/A	6	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	4	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	8,600,800	8,600,800	orang
I21	Jumlah penduduk	0,50	0,75	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0,50	0,75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0,60	0,40	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	3,270	3,358	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	14,614	14,994	unit
I26	Jumlah Masjid Total	N/A	N/A	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	315	347	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	8,399	8,544	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	N/A	N/A	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	1,583,144	1,255,277	orang
I32	Jumlah Siswa Total	N/A	2	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	64	64	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	N/A	N/A	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.14. Nilai data mentah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2022

15. Jawa Barat

Nilai IWN di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,074 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,235 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 219%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Jawa Barat tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory, system, outcome, dan impact.

Jika ditelaah lebih mendalam, peningkatan pada faktor regulatory IWN Jawa Barat disebabkan oleh adanya data primer yang diisikan secara langsung oleh pihak BWI provinsi. Tercatat bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki anggaran dari APBD daerah. Pembinaan nazhir oleh daerah juga dicatat terlaksana 5 kali sepanjang tahun 2022.

Pada faktor system, rasio tanah wakaf yang telah mendapat sertifikasi BPN meningkat menjadi 38,8% atau seluas 2.527 hektar pada tahun 2022 .

Pada faktor outcome, manfaat wakaf yang dilihat dari rasio wakaf produktif dan mauquf alaih juga tercatat masing-masing meningkat menjadi 1%. Terakhir, peningkatan pada faktor impact disebabkan oleh peningkatan rasio masjid wakaf dan sekolah wakaf yang tercatat oleh pihak BWI provinsi.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Jawa Barat :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	27	27	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	5	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	100	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	1	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	82,551	87,795	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	2,365.28	2,527.48	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	6041.66	6,513.15	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	50	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	5,000	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	500,000	orang
I21	Jumlah penduduk	49,565,200	49,565,200	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.99	0.53	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	49,682	58,204	unit
I26	Jumlah Masjid Total	103,541	108,462	unit

I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	150,000	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	3,000,000	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	12,359	15,278	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	38,725	39,005	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	20,000	orang
I32	Jumlah Siswa Total	8,002,284	8,116,119	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	313	313	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.15. Nilai data mentah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2022

16. Nusa Tenggara Barat

Nilai IWN di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,095 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,234 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 147,08%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory mengalami peningkatan dapat dilihat dari dukungan operasional BWI dari APBD senilai Rp. 100 juta pada tahun 2022 sedangkan pada sebelumnya tidak terdapat data yang diterima. Frekuensi pembinaan nazar oleh otoritas juga meningkat, dimana pada tahun 2021 tidak terdapat pembinaan dan tahun 2022 terselenggara 1 kali pembinaan.

Nilai faktor impact juga mengalami pertumbuhan dilihat dari Indeks Kesejahteraan CIBEST dari sebelumnya pada angka 0, tahun 2022 meningkat menjadi 0,25. Indeks kemandirian juga meningkat pada angka 0,72 dari tahun sebelumnya 0,67. Jumlah rasio masjid wakaf juga meningkat menjadi 0,92 dari total masjid wakaf yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Nusa Tenggara Barat :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	10	10	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	4	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	9,799	10,035	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	988.49	989.72	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	250,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	1,546.83	1,571.36	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	5,225,900	5,225,900	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.62	0.50	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	6,404	1,941	unit
I26	Jumlah Masjid Total	9,868	10,470	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	960	1,105	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	7,335	7,494	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	855,072	869,790	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	32	32	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.16. Nilai data mentah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021-2022

17. Jawa Timur

Nilai IWN di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan dari angka 0,339 (baik) pada tahun 2021 menjadi 0,232 (cukup) atau terjadi penurunan nilai IWN sebesar 31,48%. Hal ini dipicu oleh penurunan pada beberapa faktor yakni Institution dan Process. Sedangkan faktor Regulatory, System, dan Outcome memiliki stagnansi pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Nilai faktor Institution mengalami penurunan dapat dilihat dari tidak adanya data yang dilaporkan terkait nazhir institusi ber-ISO pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2021 dilaporkan setidaknya terdapat 7 institusi atau dengan rasio 14% dari total instansi nazhir. Total rasio nazhir institusi juga mengalami penurunan dari tahun 2021. Dimana pada tahun 2022 dilaporkan terdapat 300 nazhir institusi dibandingkan 78.825 total nazhir perseorangan.

Nilai faktor process juga mengalami penurunan dilihat dari luas lahan wakaf bersertifikat BPN dimana pada tahun 2021 rasio nya mencapai 2.363,01 hektar sedangkan pada tahun 2022 data yang tercatat seluas 2.270,25 hektar. Data untuk valuasi aset wakaf non-tanah, surplus pengelolaan wakaf, dan nazhir teraudit KAP belum terdata dengan baik. Jika data-data tersebut dilaporkan dengan baik mungkin akan meningkatkan nilai faktor process pada IWN provinsi Jawa Timur di masa mendatang.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Jawa Timur :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	1	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	38	38	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	100,000,000	150,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	120,000,000	150,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	3	4	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	50	300	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	7	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	73,583	78,825	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	2,363.01	2,270.25	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	1	N/A	unit

I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	4,839,24	5,006,23	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	7	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	20,000	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	39,955,900	39,955,900	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.60	0.45	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	49,189	56,780	unit
I26	Jumlah Masjid Total	146,976	156,514	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	15,000,000	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	20,000,000	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	11,849	14,387	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	41,010	41,490	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	5,248,198	5,117,669	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	20	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	342	342	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.17. Nilai data Mentah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022

18. Kalimantan Selatan

Nilai IWN di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan dari angka 0,107 (kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,231 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 116,26%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Kalimantan Selatan tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory mengalami peningkatan dilihat dari adanya data dukungan operasional APBD yakni sebesar Rp. 350 juta. Selain itu, selama 2022 tercatat terdapat 3 kali pelaksanaan pembinaan nazhir otoritas dimana pada tahun 2021 tidak didapati data terkait.

Nilai impact juga mengalami peningkatan dilihat dari indeks kesejahteraan CIBEST yang meningkat menjadi 0,75 pada 2022 dari sebelumnya hanya 0,25. Rasio masjid wakaf pada tahun 2022 juga meningkat menjadi 54,7% dari sebelumnya 52,5% dari total masjid di seluruh provinsi. Rasio sekolah wakaf juga diketahui meningkat menjadi 26,2% pada 2022 dari sebelumnya pada angka 24,4% pada tahun 2021. Terakhir, yakni data rasio rumah sakit wakaf sebesar 0,021 dari total rumah sakit pada tahun 2022 dimana pada tahun sebelumnya tidak didapati data terkait.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Kalimantan Selatan :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	13	13	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	350,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	350,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	8,401	8,521	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	830.51	842.60	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	27,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	995.21	1,031.73	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	20	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	9,411	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	4,286,600	4,286,600	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.58	0.42	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	5,626	5,960	unit
I26	Jumlah Masjid Total	10,696	10,888	unit

I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,210	1,306	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	4,955	4,966	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	615,570	108,989	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	1	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	41	46	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.18. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2022

19. Kalimantan Timur

Nilai IWN di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 0,293 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,433 (sangat baik) atau terjadi penurunan nilai IWN sebesar 46,83%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan nilai pada faktor regulatory dan institution. Sedangkan untuk faktor impact mengalami peningkatan.

Nilai faktor regulatory meningkat terjadi penurunan pada frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir, dimana pada tahun 2022 frekuensi pelatihan di wilayah tersebut menurun menjadi 3 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 8 kali dalam setahun. Nilai faktor institution menurun disebabkan karena adanya penurunan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST, dimana nilainya meningkat menjadi 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 yang nilainya 0,00. Kemudian itu terjadi peningkatan pada indeks modifikasi IPM dimana memiliki nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dengan nilai 0,50. Selain itu, juga terjadi peningkatan pada rasio sekolah wakaf.

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	3	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	1	0	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	10	10	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	100,000,000	300,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	8	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	4	3,755	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	4	7	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	3,040	3,755	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	219.48	219.48	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	43,000,000	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	711.62	944.59	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	1	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	3,755	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	3,184	orang
I21	Jumlah penduduk	3,664,700	3,664,700	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.00	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.63	0.48	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,779	2,567	unit
I26	Jumlah Masjid Total	6,266	6,390	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	250	466	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,415	3,834	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	722,381	733,301	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	2	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	42	42	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.19. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2022

20. Jambi

Nilai IWN di Provinsi Jambi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,217 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,080 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 170,59%. Hal ini terjadi karena Jambi melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 7 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,50. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf, rasio sekolah wakaf, dan rasio siswa sekolah wakaf, dimana data-data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Jambi :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	11	11	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	7	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	3	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	6,530	6,618	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	458.12	461.74	hektar

I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	1,072.60	1,084.10	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	9	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	4,420	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	20,850	orang
I21	Jumlah penduduk	3,604,200	3,604,200	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.65	0.44	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	4,277	4,129	unit
I26	Jumlah Masjid Total	8,369	8,735	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	831,900	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	831,900	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	817	827	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	4,490	4,544	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	629,437	616,649	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	32	40	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	900,000	orang

Tabel 4.2.20. Nilai data mentah Provinsi Jambi Tahun 2021-2022

21. Maluku

Nilai IWN di Provinsi Maluku pada tahun 2022 berada di kategori yang sama dengan tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai IWN Maluku sebesar 0,215 (cukup) dan pada tahun 2021 memiliki nilai IWN sebesar 0,211 (cukup). Peningkatan nilai IWN adalah sebesar 2,09%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor system namun terdapat penurunan pada faktor impact.

Nilai faktor system meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada manajemen informasi publik BWI daerah pada tahun 2022 yang semula 1 skala likert menjadi 3 skala likert.

Sedangkan pada nilai faktor impact mengalami penurunan disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks modifikasi IPM, dimana pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi 0,50 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,75. Selain itu terjadi penurunan pada indeks kemandirian dimana semula pada tahun 2021 bernilai 0,64 sedangkan pada tahun 2022 menjadi 0,28.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Maluku :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	11	11	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	100,000,000	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	4	3	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	469	469	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	38.96	38.96	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	121.36	121.36	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	100	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	1,787,100	1,787,100	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.64	0.28	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	356	314	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,902	1,943	unit

I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	9	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	26	22	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,242	3,289	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	401,765	388,283	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	1	1	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	23	30	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.21. Nilai data mentah Provinsi Maluku Tahun 2021-2022

22. Sulawesi Tenggara

Nilai IWN di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,111 (kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,214 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 93,43%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory mengalami peningkatan dapat dilihat dari dukungan operasional BWI dari APBD senilai Rp. 100 juta pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact juga mengalami pertumbuhan dilihat dari Indeks Kesejahteraan CIBEST dari sebelumnya pada tahun 2021 pada angka 0,5 meningkat menjadi 0,25 pada tahun 2022. Indeks kemandirian juga meningkat pada angka 0,72 dari tahun sebelumnya 0,67. Jumlah siswa sekolah wakaf juga meningkat karena adanya data di tahun 2022 yaitu 53.447 orang dari sebelumnya tidak terdapat data tersebut di tahun 2021 di provinsi Sulawesi Tenggara.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Sulawesi Tenggara :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	17	17	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,110	1,110	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	71.37	71.37	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	85,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	110.64	110.64	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	0	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	N/A	2,703,500	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.75	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.61	0.60	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	931	971	unit
I26	Jumlah Masjid Total	4,063	4,203	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	71	77	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	4,145	4,198	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	53,477	orang
I32	Jumlah Siswa Total	550,855	194,998	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	23	23	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.22. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Tenggara
Tahun 2021-2022

23. Bangka Belitung

Nilai IWN di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan dari angka 0,102 (kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,212 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 107,09%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Bangka Belitung tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan baru melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory, institution, dan impact. Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 357,5 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 7 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf, rasio sekolah wakaf, dan rasio siswa sekolah wakaf, dimana data-data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Bangka Belitung:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	1	1	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	7	7	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	357,500,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	7	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	97	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,309	1,377	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	217.83	220.04	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	924,300,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	388.43	408.55	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	12	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	1,337	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	217	orang
I21	Jumlah penduduk	1,469,800	1,469,800	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.00	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.55	0.39	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	797	956	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,995	2,061	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	121,000	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	176,000	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	95	155	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	1,295	1,319	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	200	orang
I32	Jumlah Siswa Total	276,794	278,954	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	7	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	20	20	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.23. Nilai data mentah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021-2022

24. Kalimantan Barat

Nilai IWN di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,086 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,212 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 146,04%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory, process, dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat dapat dilihat dari rasio dukungan operasional APBD sebesar 33,3% dimana dana dukungan operasional BWI daerah dari APBD sebesar Rp. 100 juta dari total operasional BWI daerah sebesar Rp. 300 juta. Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas juga mengalami peningkatan dimana tidak terdapat data 2021 dan tercatat terdapat 5 kali pembinaan pada tahun 2022.

Nilai faktor process juga mengalami peningkatan dari luas lahan wakaf bersertifikat BPN yang tercatat seluar 274,63 pada tahun 2022 meningkat dari tahun 2021 seluas 258,9 hektar. Pada tahun 2022 juga didapati terdapat 1 audit KAP BWI daerah, dimana tahun sebelumnya tidak terdapat data terkait.

Nilai faktor impact mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan indeks kesejahteraan CIBEST dari tahun 2021 sebesar 0,25 menjadi 0,75 pada tahun 2022. Rasio masjid wakaf juga mengalami peningkatan dari 24,2% ada tahun 2021 menjadi 28,4% pada tahun 2022. Begitupun dengan rasio sekolah wakaf tercatat meningkat dari angka 3,7% pada tahun 2021 menjadi 5,2% dari total sekolah di provinsi kalimantan barat pada tahun 2022.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Kalimantan Barat :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	1	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	14	14	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	300,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	5	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	7	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	3,301	3,468	unit

I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	258,90	274,63	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	1	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	692,21	721,53	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	5,104,900	5,104,900	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0,25	0,75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0,50	0,50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0,57	0,48	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,787	2,238	unit
I26	Jumlah Masjid Total	7,374	7,866	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	274	390	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	7,379	7,490	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,009,188	286,339	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	42	55	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.24. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2022

25. Sulawesi Tengah

Nilai IWN di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,210 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,075 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 178,51%. Hal ini terjadi karena Sulawesi Tengah melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 20 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 20 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 4 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,50 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,25 serta modifikasi IPM yang semula 0,5 menjadi 0,75 pada tahun 2022. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf, dimana data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Sulawesi Tengah:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	13	13	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	20,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	20,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	4	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	20	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	2,340	2,519	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	144.02	161.56	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	500,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	366.31	397.40	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	100	unit

I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	3,081,700	3,081,700	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.63	0.36	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	1,520	1,780	unit
I26	Jumlah Masjid Total	5,114	5,407	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	78,160	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	332	388	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	4,861	4,911	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	564,021	547,472	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	29	29	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.25. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2022

26. Sulawesi Selatan

Nilai IWN di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,196 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,073 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 169,73%. Hal ini terjadi karena Sulawesi Selatan melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 150 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 5 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022

dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,25 serta modifikasi IPM yang semula 0,5 menjadi 0,25 pada tahun 2022. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf, dimana data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Sulawesi Selatan:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	24	24	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	150,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	5	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	7,526	7,593	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	383.05	384.14	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	974.12	981.99	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	13,366	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	8,888,800	8,888,800	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.25	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.58	0.42	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	5,699	5,991	unit
I26	Jumlah Masjid Total	16,837	17,453	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang

I29	Jumlah Sekolah Wakaf	614	715	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	11,131	11,218	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,614,070	1,268,433	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	92	92	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.26. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022

27. Nusa Tenggara Timur

Nilai IWN di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan signifikan dari angka 0,092 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,192 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 109,70%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat dilihat dari adanya dukungan operasional APBD pada tahun 2022 sebesar Rp. 100 juta dimana pada tahun 2021 tidak ditemukan data terkait. Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas juga meningkat dari yang sebelumnya tidak terdapat pembinaan pada tahun 2021 menjadi 1 kali pembinaan terlaksana pada tahun 2022.

Nilai faktor impact juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari indeks kesejahteraan CIBEST dari yang sebelumnya pada angka 0 di tahun 2021 menjadi 0,25 pada tahun 2022. Indeks kemandirian juga mengalami pertumbuhan dari angka 0,67 pada tahun 2021 menjadi 0,72 pada tahun 2022. Rasio masjid wakaf mengalami peningkatan dari angka 76,3% menjadi 92,4% dari total masjid di penjuru provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Nusa Tenggara Timur :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	22	22	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	3	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	0	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	1,307	1,307	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	209.90	209.90	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	100,000,000	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	335.26	335.26	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	5,513,400	5,513,400	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.00	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.67	0.72	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	862	841	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,129	910	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	1,892,503	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	186	180	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	8,212	8,392	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,343,958	1,306,388	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	44	52	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.27. Nilai data mentah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021-2022

28. Maluku Utara

Nilai IWN di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,191 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,103 (kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 85,26%. Hal ini terjadi karena Maluku Utara melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan penurunan nilai pada faktor impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact menurun disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks kesejahteraan CIBEST menjadi 0,50 pada tahun 2022 dimana sebelumnya bernilai 1 pada tahun 2021. Selain itu terjadi penurunan pada indeks kemandirian yang semula bernilai 0,72 pada tahun 2021 menjadi 0,55 pada tahun 2022.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Maluku Utara:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	10	10	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	313	323	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	25.37	25.85	hektar

I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	47	47,21	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	0	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	1,252,300	1,252,300	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	1	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.72	0.55	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	211	216	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,626	1,804	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	33	25	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	2,576	2,628	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	263,988	261,545	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	14	14	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.28. Nilai data mentah Provinsi Maluku Utara 2021-2022

29. Kalimantan Utara

Nilai IWN di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,190 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,091 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 109,31%. Hal ini terjadi karena Kalimantan Utara melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,50 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya tidak tersedia.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Kalimantan Utara:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	5	5	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	523	535	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	94.09	94.72	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	40,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	154	144.32	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	0	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	708,400	708,400	orang

I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	N/A	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.59	0.42	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	329	518	unit
I26	Jumlah Masjid Total	1,058	1,132	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	75	81	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	839	862	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	137,643	140,287	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	7	7	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.29. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Utara 2021-2022

30. Kalimantan Tengah

Nilai IWN di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan dari angka 0,091 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,189 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 107,81%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Kalimantan Tengah tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan melakukan pengisian pada tahun 2022. Sehingga peningkatan terlihat pada beberapa faktor yakni regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat dilihat dari adanya dukungan operasional APBD pada tahun 2022 sebesar Rp. 100 juta dimana pada tahun 2021 tidak ditemukan data terkait. Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas juga meningkat dari yang sebelumnya tidak terdapat pembinaan pada tahun 2021 menjadi 2 kali pembinaan terlaksana pada tahun 2022.

Nilai faktor impact juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari modifikasi IPM dari yang sebelumnya pada angka 0,25 di tahun 2021 menjadi 0,50 pada tahun 2022. Rasio masjid wakaf mengalami peningkatan dari angka 38,4% menjadi 40,3%, dan rasio sekolah wakaf dari angka 9,2% menjadi 10,7% pada tahun 2022.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN provinsi Kalimantan Tengah :

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	0	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	14	14	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	N/A	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	N/A	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	3,163	3,378	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	345.44	368.60	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	N/A	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	N/A	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	N/A	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	0	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	643.77	663.45	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	N/A	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	N/A	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	N/A	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	N/A	orang
I21	Jumlah penduduk	2,686,300	2,686,300	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.25	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.25	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.57	0.49	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	2,148	2,363	unit
I26	Jumlah Masjid Total	5,587	5,855	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	N/A	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	N/A	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	409	479	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	4,406	4,453	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	N/A	orang
I32	Jumlah Siswa Total	482,383	475,296	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	21	22	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	N/A	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	N/A	orang

Tabel 4.2.30. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2022

31. Sulawesi Barat

Nilai IWN di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan dari angka 0,095 (sangat kurang) pada tahun 2021 menjadi 0,184 (cukup) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 163,09%. Salah satu penyebabnya yakni BWI Provinsi Sulawesi Barat tidak mengisi kuesioner data pada tahun 2021 dan baru melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory, institution, dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya peningkatan pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 2 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor institution meningkat disebabkan karena adanya peningkatan rasio nazhir institusi dan rasio nazhir institusi bersertifikat ISO pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 data terkait jumlah nazhir institusi dan jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO tidak diketahui sehingga mempengaruhi perhitungan rasio nazhir institusi bersertifikat-ISO. Akibatnya nilai faktor institution lebih tinggi di tahun 2022.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya tidak diketahui karena tidak adanya data. Selain itu terjadi peningkatan pada rasio kapasitas/luas masjid wakaf dimana data tersebut tidak tersedia pada tahun 2021.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Sulawesi Barat:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit

I03	Jumlah kabupaten/kota total	7	7	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	2	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	47	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	3,050	3,068	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	132.38	135.17	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	13,000,000	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	460.04	518.07	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	15	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	3,027	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	1,378,100	1,378,100	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	N/A	0.50	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	N/A	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.53	0.38	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	2,125	2,185	unit
I26	Jumlah Masjid Total	3,216	3,269	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	2,010,517	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	369	421	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	2,361	2,382	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	266,000	266,000	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	9	9	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	434,505	orang

Tabel 4.2.31. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Barat 2021-2022

32. Lampung

Nilai IWN di Provinsi Lampung pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,183 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,085 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 114,20%. Hal ini terjadi karena Lampung melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,50.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Lampung:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	15	15	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	1	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	14,067	14,165	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	2,879.11	2,883.91	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit

I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	5,835,15	5,877,92	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	0	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	0	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	8,543,800	8,543,800	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	0.50	0.75	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.50	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.56	0.41	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	9,558	10,415	unit
I26	Jumlah Masjid Total	24,219	24,897	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,556	1,720	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	8,998	9,052	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	1,442,856	1,442,856	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	64	64	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.32. Nilai data mentah Provinsi Lampung 2021-2022

33. Sulawesi Utara

Nilai IWN di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,179 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,075 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 141,55%. Hal ini terjadi karena Lampung melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 100 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau

pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 1 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact meningkat disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan CIBEST yaitu dengan nilai 0,75 pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang nilainya 0,50.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Sulawesi Utara:

Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	15	15	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	100,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	1	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	0	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	775	775	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	34.40	34.40	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	102.78	102.78	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	3	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	770	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	2,512,900	2,512,900	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	N/A	1.00	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.55	0.34	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	521	517	unit

I26	Jumlah Masjid Total	1,078	1,132	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	85	81	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	3,590	3,607	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	443,666	428,326	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	38	46	unit
I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.33. Nilai data mentah Provinsi Sulawesi Utara 2021-2022

34. Sumatera Utara

Nilai IWN di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 0,172 (cukup) dibandingkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai IWN sebesar 0,070 (sangat kurang) atau terjadi peningkatan nilai IWN sebesar 85,26%. Hal ini terjadi karena Maluku Utara melakukan pengisian kuesioner pada tahun 2022 namun pada tahun 2021 tidak melakukan pengisian kuesioner sehingga pada tahun 2022 data yang didapat lebih lengkap dan indeks yang dihasilkan lebih tinggi. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai pada faktor regulatory dan penurunan nilai pada faktor impact.

Nilai faktor regulatory meningkat disebabkan karena adanya data pada dukungan operasional BWI daerah dari APBD yang nilainya Rp. 100 juta dan dana operasional BWI daerah yang nilainya sebesar Rp. 200 juta, sedangkan pada tahun 2021 tidak ada data tersebut. Selain itu, frekuensi pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh otoritas wakaf bagi para nazhir pada tahun 2022 di wilayah tersebut meningkat menjadi 28 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tidak terdapat data terkait frekuensi pelatihan.

Nilai faktor impact menurun disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks kemandirian menjadi 0,64 pada tahun 2022 dimana sebelumnya bernilai 0,42 pada tahun 2021, Selain itu terjadi penurunan pada jumlah siswa total pada tahun 2021 ke tahun 2022 sehingga mempengaruhi perhitungan faktor impact.

Berikut merupakan data mentah yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan perhitungan IWN Provinsi Sumatera Utara:

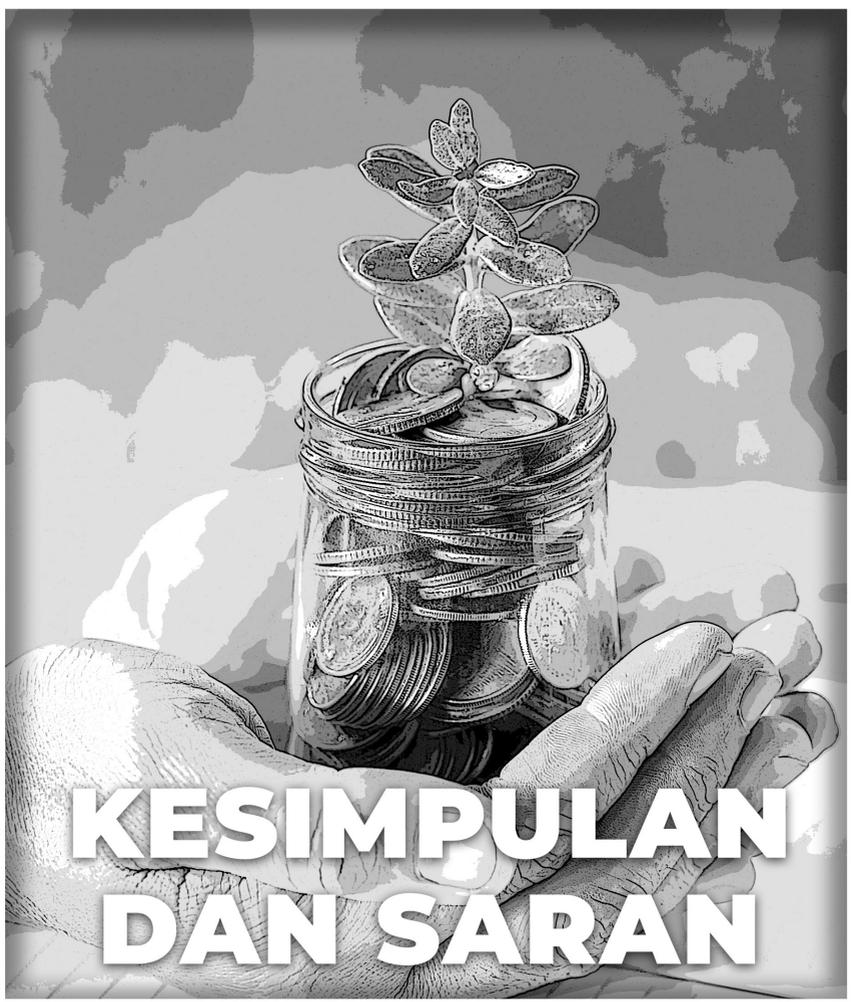
Kode Item	Nama Item Data Mentah	2021	2022	Satuan
		Nilai Data Mentah	Nilai Data Mentah	
I01	Regulasi wakaf daerah	1	1	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I02	Jumlah kabupaten/kota dengan perda wakaf	N/A	0	unit
I03	Jumlah kabupaten/kota total	33	33	unit
I04	Dukungan operasional BWI daerah dari APBD	N/A	100,000,000	Rupiah
I05	Dana Operasional BWI daerah	N/A	200,000,000	Rupiah
I06	Frekuensi pembinaan nazhir oleh otoritas	N/A	28	kali dalam satu tahun
I07	Jumlah nazhir institusi	N/A	7	unit
I08	Jumlah nazhir institusi bersertifikat ISO	N/A	0	unit
I09	Jumlah nazhir perorangan	11,881	12,031	unit
I10	Luas lahan wakaf bersertifikasi BPN	837.03	839.07	hektar
I11	Valuasi aset wakaf non-tanah	N/A	0	Rupiah
I12	Surplus pengelolaan wakaf	N/A	0	Rupiah
I13	Jumlah nazhir institusi teraudit KAP	N/A	0	unit
I14	Audit KAP BWI daerah (Y/T)	N/A	0	Biner (1 untuk Ya, 0 untuk Tidak)
I15	Luas lahan wakaf (sertifikasi + non-sertifikasi)	7,943.34	8,063.97	hektar
I16	Jumlah nazhir institusi dengan DPS	N/A	0	unit
I17	Manajemen informasi publik BWI daerah	3	3	Skala Likert (1, 3, dan 5)
I18	Unit aset wakaf produktif	N/A	7	unit
I19	Unit aset wakaf total	N/A	11,857	unit
I20	Jumlah mauquf 'alaih	N/A	0	orang
I21	Jumlah penduduk	14,798,400	14,798,400	orang
I22	Indeks Kesejahteraan CIBEST	N/A	0.25	Nilai Indeks
I23	Modifikasi IPM	0.50	0.75	Nilai Indeks
I24	Indeks Kemandirian	0.64	0.42	Nilai Indeks
I25	Jumlah Masjid Wakaf	6,869	7,671	unit
I26	Jumlah Masjid Total	15,435	15,821	unit
I27	Luas/Kapasitas Masjid Wakaf	N/A	0	m2 atau orang
I28	Luas/Kapasitas Masjid Total	N/A	0	m2 atau orang
I29	Jumlah Sekolah Wakaf	1,131	1,215	unit
I30	Jumlah Sekolah Total	17,331	17,581	unit
I31	Jumlah Siswa Sekolah Wakaf	N/A	0	orang
I32	Jumlah Siswa Total	2,977,227	2,525,099	orang
I33	Jumlah Rumah Sakit Wakaf	N/A	1	unit
I34	Jumlah Rumah Sakit Total	160	214	unit

I35	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Wakaf	N/A	0	orang
I36	Jumlah Visitasi Pasien Rumah Sakit Total	N/A	0	orang

Tabel 4.2.34. Nilai data mentah Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2022



BAB V



**KESIMPULAN
DAN SARAN**

BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Nilai IWN Nasional 2022 adalah 0,274, meningkat signifikan (0,135) dari tahun 2021 sebesar 0,139. Kategori IWN 2022 termasuk dalam kategori “cukup”, dibandingkan tahun sebelumnya yang masih dalam kategori “kurang”. Seluruh provinsi terklasifikasi dalam lima kategori IWN. Pada tahun 2022, sebanyak dua puluh empat provinsi termasuk dalam kategori “Cukup”, lima provinsi “Baik”, dan lima provinsi “Sangat Baik”. Dua puluh delapan provinsi mengalami pertumbuhan IWN yang positif, namun enam provinsi mengalami pertumbuhan negatif.

Pada perhitungan IWN tahun 2022, seluruh provinsi yang mengisi kuesioner sehingga nilai IWN nasional menjadi lebih baik. Lima provinsi dengan nilai IWN tertinggi adalah Banten, Riau, Kepulauan Riau, Aceh, dan Sumatera Barat. Dari seluruh faktor penyusun IWN, faktor Regulatory memiliki bobot yang paling besar.

5.2 Saran

Nilai IWN 2022 yang meningkat signifikan dibanding tahun 2021 dan 2020 tidak terlepas dari peningkatan partisipasi pengisian kuesioner yang juga meningkat. Pada tahun 2021 hanya enam BWI Provinsi yang mengisi kuesioner. Sementara pada tahun 2022, seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 BWI provinsi berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Hal ini adalah sebuah prestasi yang harus dipertahankan di tahun-tahun mendatang.

IWN adalah sebuah alat ukur yang dapat dinamis dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, IWN yang telah diimplementasikan selama tiga tahun ini dapat ditinjau kembali, khususnya oleh para peneliti, otoritas wakaf, dan praktisi untuk memberikan hasil pengukuran yang semakin baik di masa depan. Sebagai contoh, mengingat setiap provinsi memiliki kondisi geografis dan demografis yang beragam, perhitungan IWN perlu mempertimbangkan faktor demografis dan geografis setiap provinsi seperti jumlah penduduk dan luas daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Jalil, M. I., Yahya, S., & Allah Pitchay, A. (2019). Building committed Waqif: the role of information disclosure. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 185–215. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-05-2016-0058>.

Abduh, M. (2019). NoThe Role of Islamic Social Finance in Achieving SDG Number 2: End hunger, Achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture. *Al-Shajarah*, 185–206.

Abdullah, M. (2015). A New Framework of Corporate Governance for Waqf : A Preliminary Proposal. *Islam And Civilisational Renewal*, 6, 353–370.

Abdullah, M. (2019). Waqf and trust: the nature, structures and socio-economic impacts. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 512–527. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-10-2016-0124>.

Abu Talib, N. Y., Abdul Latiff, R., & Aman, A. (2020). An institutional perspective for research in waqf accounting and reporting: A case study of Terengganu state Islamic Religious Council in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 400–427. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-11-2016-0132>.

Adewale, A. A., Yusuf, M. B. O., Ghani, G. M., Meera, A. K. M., & Manap, T. A. A. (2012). The Role of Institutional Trust in the Adoption of Gold Dinar in Kelantan: An Empirical Analysis. *Journal of Applied Sciences*, 12(20), 1–8. <https://doi.org/DOI:10.3923/jas.2012.2148.2155>.

Anwar, S. (2020). Urgency of Waqf Land Registration in the Context of Indonesian Land Reform. *Journal of Law and Legal Reform*, 1(3), 479–492. <https://doi.org/DOIhttps://doi.org/10.15294/jllr.v1i3.38216>.

Azman, S. M. S., & Ali, E. R. A. E. (2016). The potential of innovative financial tools: Social Impact Bond (SIB) and Sustainable and Responsible Investment (SRI) sukuk, towards the sustainable growth of the Islamic finance industry. *European Journal of Islamic Finance*, 4. <https://doi.org/doi:10.13135/2421-2172/1644>.

Azmi, A. C., & Hanifa, M. H. (2015). The Sharia-compliance of financial reporting practices: a case study on waqf. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(1), 55–72. doi:10.1108/JIABR-10-2012-0069.

Badan Wakaf Indonesia. (2022). Pemerintah Gandeng Forum Jurnalis Wakaf Tingkatkan Literasi. [https://www.bwi.go.id/8375/2022/10/11/8375/#:~:text=Badan Wakaf Indonesia \(BWI\) mencatat,2021 senilai 855 miliar rupiah.](https://www.bwi.go.id/8375/2022/10/11/8375/#:~:text=Badan Wakaf Indonesia (BWI) mencatat,2021 senilai 855 miliar rupiah.)

Beik, I. S., & Arsyanti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/doi:10.21098/jimf.v1i2.524>.

Dafterdar, M. H. (2013). Towards Effective Legal Regulation and Enabling Environment for Waqf. *Waqf Laws and Management*. With Special Reference to Malaysia, 2(4), 29–46.

Gebara, R. E. A. (2018). The Relevance of Waqf to the Australian Society from the Perspective of Maqasid Al-Shari'ah (Higher Objectives of Shari'ah). *Al-Shajarah*, 23(1), 149–170. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Hassan, R., Alhabshi, S. M. B. S. J., & Yusoff, A. (2017). Towards Providing the Best Shari'ah Governance Practices for Waqf Based Institutions. *Al-Shajarah*, 165–185. <https://doi.org/doi:10.1017/CBO9781107415324.004>.

Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., Hudori, K., & Anggraini, D. (2017). Problems, Solutions and Strategies Priority for Waqf in Indonesia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 38(1), 29–54.

Ihsan, H., & Ibrahim, S. H. B. M. (2011). WAQF accounting and management in Indonesian WAQF institutions: The cases of two WAQF foundations. *Humanomics*, 27(4), 252–269. <https://doi.org/doi:10.1108/08288661111181305>.

Ihsan, H., Sulaiman, M., Alwi, N. M., & Adnan, M. A. (2017). A study of accountability practice in Dompot Dhuafa waqf of Indonesia. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 30(2), 13–32. doi: 10.4197/Islec.30-2.2.

Karim, S. A. (2010). Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf Assets in Singapore. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3(2), 143–164.

Kemenag. (2022a). Nasional Buka Rakornas BWI, Wamenag: Puluhan Ribu Sertifikat Tanah Wakaf Telah Terbit Buka Rakornas BWI, Wamenag: Puluhan Ribu Sertifikat Tanah Wakaf Telah Terbit. <https://kemenag.go.id/read/buka-rakornas-bwi-wamenag-puluhan-ribu-sertifikat-tanah-wakaf-telah-terbit-25nzz>.

Kemenag. (2022b). Sistem Informasi Wakaf. <https://siwak.kemenag.go.id/siwak/index.php>.

Khalil, I. A., Ali, Y., & Shaiban, M. (2014). Waqf Fund Management In Kuwait And Egypt: Can Malaysia Learn From Their Experiences. *International Conference on Masjid, Zakat and Waqf (IMAF 2014)*, 69–83. <http://www.kuis.edu.my/i-maf2014/e proceedings/wakaf/W07 Ibrahim Khalil Waqaf 69-83.pdf>.

Masruki, R., & Shafii, Z. (2013). The development of Waqf accounting in enhancing accountability. *Middle East Journal of Scientific Research*, 1–6. doi: 10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1873.

Mohammad, M. T. S. H. (2015). Theoretical and trustees' perspectives on the establishment of an Islamic social (Waqf) bank. *Humanomics*, 31(1), 37–73. <https://doi.org/doi:10.1108/H-05-2013-0032>.

Mutalib, H. A., & Maamor, S. (2016). Utilization of waqf property: Analyzing an institutional nashir challenges in management practices. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 36–41.

Noordin, N. H., Haron, S. N., & Kassim, S. (2017). Developing a Comprehensive Performance Measurement System for Waqf Institutions. *International Journal of Social Economics*, 44(7), 921–936. <https://doi.org/doi:10.1108/IJSE-09-2015-0257>.

Osman, A. Z., & Agyemang, G. (2019). Privileging downward accountability in Waqf management. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 533–554. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-05-2017-0064>.

Puskas BAZNAS. (2016). Indeks Zakat Nasional. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pyeman, J., Hasan, H., & Ahmad, I. (2016). 'Modernizing Waqf Performance Evaluation By Waqf Management Efficiency Inde. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 11(2), 1–7.

Sadeq, A. M. (2002). Waqf, perpetual charity and poverty alleviation. *International Journal of Social Economics*, 29(1–2), 135–151. <https://doi.org/doi:10.1108/03068290210413038>.

Salleh, M. C. M., Razali, S. S., Laksana, N. N. M., & Embi, Nor Azizan Che Abdullah, N. I. (2020). Developing a sustainable model of Waqf-based Takaful for flood victims in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9). <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-10-2016-0114>.

Siraj, S. A. (2012). An Empirical Investigation into the Accounting, Accountability and Effectiveness of Waqf Management in the State Islamic Religious Councils (SIRCs) in Malaysia. Cardiff University.

Siswanto, D., Rosdiana, H., & Fathurahman, H. (2017). Islamic Accountability Index of Cash Waqf Institution in Indonesia. <https://doi.org/doi:10.1201/9781315225227>.

Sukmana, R., Sholihin, M., Beik, I. S., Lestari, Y. D., Indrawan, I. W., & Ajija, S. R. (2020). Indeks Wakaf Nasional 2020.

Sukmana, R., Sholihin, M., Beik, I. S., Lestari, Y. D., Indrawan, I. W., & Ajija, S. R. (2021). National Waqf Index: A Measurement for Waqf Performance (BWPS No 1/PKTD/BWI/III/2021). <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2021/03/BWI-Working-Paper-Series-March-2021-National-Waqf-Index.pdf>.

Sukmana, R., Sholihin, M., Lestari, Y. D., Ali, K. M., Indrawan, I. W., Sari, I. F., Putri, A. N. W., Saidah, F., Putri, A. N. A., & Manila, H. I. (2021). Laporan Indeks Wakaf Nasional 2021. <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Laporan-Indeks-Wakaf-Nasional-2021.pdf>.

Sulaiman, M., & Alhaji Zakari, M. (2019). Financial sustainability of state waqf institutions (SWIs) in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 236–258. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-05-2016-0054>.

Thaker, M. A. B. M. T., & Pitchay, A. A. (2018). Developing waqf land through crowdfunding-waqf model (CWM): the case of Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 448–456. <https://doi.org/doi:10.1108/JIABR-05-2016-0062>.

Winarsih, R., Masrifah, A. R., & Umam, K. (2019). The Integration of Islamic Commercial and Social Economy Through Productive Waqf To Promote Pesantren Welfare. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(2), 321–340. <https://doi.org/doi:10.21098/jimf.v5i2.1065>.

Zain, N. R. M., Mahadi, N. F., & Noor, A. M. (2019). The potential in reviving waqf through crowdfunding technology: The case study of thailand. *Al-Shajarah*, 89–106.



